

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perpustakaan merupakan pusat pengelola Informasi dan Pemberi Layanan Informasi. Sebagai pengelola dan pelayanan informasi tentunya keberadaan perpustakaan mutlak dibutuhkan.¹ Menurut IFLA (*International Federation of Library Association*) memberi definisi Perpustakaan Sebagai Kumpulan materi Tercetak dan Media Non cetak atau sumber Informasi dalam Komputer yang disusun secara sistematis untuk kepentingan pengguna.²

Perpustakaan pada prinsipnya mempunyai tiga kegiatan pokok yaitu yang pertama, mengumpulkan (*to collect*) semua informasi yang sesuai dengan bidang kegiatan dan misi organisasi dan masyarakat yang dilayaninya. Kedua, melestarikan, memelihara, dan merawat seluruh koleksi perpustakaan agar tetap dalam keadaan baik, utuh, layak pakai, dan tidak lekas rusak baik karena pemakaian maupun karena usianya (*to preserve*). Ketiga, menyediakan dan menjadikan informasi untuk siap dipergunakan dan diberdayakan (*to make available*) seluruh koleksi yang dihimpun di perpustakaan untuk dipergunakan pemakainya.³

Salah satu tujuan didirikannya perpustakaan adalah untuk mendayagunakan agar koleksi yang dimiliki dapat dimanfaatkan semaksimal

¹Herlina, *Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan* (Palembang: Noerfikri, 2013), h.1.

²Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), h.1.

³Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h.1

mungkin oleh Pemustaka. Agar koleksi dan fasilitas perpustakaan dapat dimanfaatkan dengan baik maka diadakan layanan. Layanan perpustakaan pada hakikatnya adalah pemberian segala informasi kepada pengguna perpustakaan dan penyedia segala sarana penelusuran informasi yang tersedia di Perpustakaan yang merujuk pada keberadaan sebuah informasi.⁴

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap informasi sebagai akibat dari globalisasi informasi, perpustakaan harus menyesuaikan diri dengan memberikan layanan yang bersifat aktif bahkan proaktif dengan menawarkan berbagai bentuk informasi kepada masyarakat yang dilayani. Selain itu perpustakaan juga harus siaga dengan kebutuhan informasi masyarakat yang menuntut kecepatan layanan dan ketepatan informasi yang diberikan dengan menyediakan perangkat penelusuran informasi untuk memudahkan temu balik koleksi yang dimiliki perpustakaan dan apabila memungkinkan dengan perangkat tersebut perpustakaan seyogianya juga dapat memberikan rujukan atau pilihan lain kepada pemakai apabila koleksi yang dibutuhkan tidak tersedia di perpustakaan.

Layanan perpustakaan diselenggarakan dengan tujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan informasi pemakai secara tepat dan akurat, yaitu melalui penyediaan bahan pustaka dan penyediaan sarana penelusurannya. Dan secara umum dapat dikatakan bahwa fungsi kegiatan layanan perpustakaan adalah sebagai jembatan antara bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan dengan

⁴Herlina, *Manajemen Perpustakaan* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2009), h.96.

pemakai yang membutuhkannya guna mengoptimalkan pemanfaatan bahan pustaka atau sumber informasi yang ada.⁵ Layanan penelusuran informasi adalah suatu kegiatan layanan untuk mencari kembali dokumen atau informasi yang pernah ditulis dan diterbitkan mengenai suatu objek tertentu.⁶

Penelusuran informasi atau disebut juga dengan istilah temu kembali informasi yang telah disimpan, yang dalam bahasa Inggrisnya adalah *retrieval*, merupakan bagian yang sangat penting dalam pelayanan perpustakaan dan informasi.⁷ Ruang lingkup layanan jasa penelusuran informasi ini bisa luas dan kompleks namun bisa sempit dan sederhana. Disebut demikian karena penelusuran informasi mengacu pada konsep dasar pelayanan perpustakaan yang berorientasi pemberian jasa dibidang informasi. Penelusuran informasi menjadi penting karena jantung dari sebuah layanan informasi atau perpustakaan adalah bagaimana memenuhi kebutuhan informasi yang diminta pemakai, bagaimana menemukan informasi yang diminta pemakai dan bagaimana memberikan jalan kepada pemakai untuk menemukan informasi yang dikehendaki.

Penelusuran informasi dapat dilakukan dengan cara penelusuran secara manual, penelusuran menggunakan pangkalan data elektronik, dan penelusuran dengan cara akses langsung ke pangkalan data dalam dan luar negeri melalui

⁵Lisda Rahayu dan Romatun anggraini Kiemas, *Pelayanan Bahan Pustaka* (Jakarta: Universitas terbuka, 2011), h.1.4.

⁶F.Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h.87.

⁷Pawit M. Yusup, *Pengantar Aplikasi Teori Ilmu Sosial Komunikasi untuk Perpustakaan dan Informasi* (Bandung: Universitas Padjajaran, 2011). H.309.

jaringan internet. Penelusuran informasi secara manual yang dilakukan menggunakan bantuan publikasi tercetak misalnya katalog perpustakaan. Katalog adalah daftar bahan pustaka baik berupa buku maupun non buku seperti majalah, surat kabar, mikrofilm, slide dan lain- lain yang dimiliki dan tersimpan pada suatu atau sekelompok perpustakaan. Sebagaimana tersirat dalam pengertian katalog tersebut di atas, pada dasarnya katalog perpustakaan memiliki dua fungsi. *Pertama*: sebagai daftar inventaris bahan pustaka dari suatu atau kelompok perpustakaan, *kedua*: berfungsi sebagai sarana temu balik bahan pustaka.⁸ Untuk mencari kembali bahan pustaka tertentu dalam koleksi perpustakaan, katalog merupakan alat pencari yang terpenting. Akan sangat sulit sekali, bahkan mustahil untuk menggunakan perpustakaan tanpa adanya katalog. Atau dengan kata lain, katalog adalah kunci untuk menemukan bahan pustaka dalam sebuah perpustakaan.

Teknik penelusuran menggunakan katalog perpustakaan ini biasanya difokuskan untuk menemukan sebuah kode atau angka klasifikasi yang akan menuntun pemustaka kedalam sumber informasi atau koleksi perpustakaan yang dibutuhkan. Pemustaka akan diarahkan kepada jajaran koleksi perpustakaan. Pemustaka atau staf dapat menelusur 3 entri penting yakni berdasarkan judul, pengarang dan/ atau subyek.⁹

⁸Yaya Suhendar, *Pedoman Katalogisasi : Cara Mudah Membuat Katalog Perpustakaan* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 2

⁹Dadang, *DIKTAT Pengantar Ilmu Informasi dan Dokumentasi* (Palembang: Fakultas Adab IAIN Raden Fatah, 2012), h.5.

Penelusuran menggunakan pangkalan data elektronik misalnya seperti OPAC (*Online Public Acces Cataloging*) atau CD-ROM. Harrod (1990), menyatakan OPAC (*Online Public Acces Cataloging*) adalah sistem katalog terautomasi. Katalog itu disimpan dalam bentuk yang terbaca mesin, dapat diakses secara online oleh pengguna perpustakaan melalui terminal, dan menggunakan perangkat lunak yang mudah dioperasikan.¹⁰

Kemajuan teknologi telah menyentuh pekerjaan di perpustakaan. Penggunaan teknologi berupa komputer ternyata sangat membantu pekerjaan pengolahan bahan pustaka dan temu kembali untuk pelayanan informasi.¹¹ Dengan bantuan komputer maka dapat ditampung informasi mengenai koleksi tanpa memerlukan banyak tempat, praktis dan efisien. Dengan cara tertentu informasi yang diperlukan akan terpapar pada layar komputer. Untuk menyampaikan kepada pemakai bahan pustaka apa yang dimiliki perpustakaan, disediakan layanan OPAC (*Online Public Acces Cataloging*) yang mencatat ciri masing-masing bahan pustaka yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan membedakan satu bahan pustaka dengan bahan pustaka yang lain.

OPAC (*Online Public Acces Cataloging*) disediakan untuk membantu pengguna perpustakaan dalam mencari dokumen dan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam memecahkan suatu pertanyaan atau permintaan. OPAC (*Online Public Acces Cataloging*) menjadi suatu sarana bagi pengguna

¹⁰ Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, h.163.

¹¹ Wahyu Supriyanto, *Teknologi Informasi Perpustakaan* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), h.13.

untuk menelusur informasi. Proses penelusuran informasi menjadi penting untuk menghasilkan sebuah temuan atau informasi yang relevan, akurat dan tepat. Proses dan penggunaan alat yang tepat akan menghasilkan informasi yang tepat pula.

Ilmu pengetahuan atau informasi dan teknologi haruslah dimanfaatkan secara optimal oleh pemustaka yang membutuhkan. Setiap pemustaka mempunyai karakter yang berbeda, informasi yang dicari berbeda, serta proses atau penelusuran informasi yang dilakukan pun juga berbeda. Informasi bisa didapatkan dengan berbagai cara sesuai dengan kebutuhan pemustaka itu sendiri. Upaya untuk menemukan informasi tersebut tidak lepas dari kegiatan penelusuran informasi yang dilakukan pemustaka di perpustakaan. Langkah penelusuran yang dilakukan berbeda antara pemustaka yang satu dengan pemustaka lainnya. Hal tersebut dapat terjadi karena perbedaan pengetahuan dan pengalaman dari pemustaka.

Perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang merupakan Perguruan tinggi yang otomatisasinya sudah cukup baik. Perpustakaan ini telah melakukan upaya untuk memberikan informasi dengan menyediakan sarana penelusuran informasi baik secara manual maupun teknologi. Penelusuran informasi secara manual adalah dengan cara menggunakan katalog sedangkan secara teknologi adalah dengan cara menggunakan komputer sebagai sarana dalam menelusur informasi. Perpustakaan Universitas Bina Darma telah menyediakan komputer di perpustakaan sehingga memudahkan para pemustaka untuk menelusur

sebuah informasi baik menggunakan pangkalan data elektronik seperti katalog elektronik atau OPAC dan pemustaka dapat mengakses informasi langsung ke pangkalan data dalam dan luar negeri melalui jaringan internet. Akan tetapi sarana penelusuran tersebut belum dimanfaatkan baik oleh pemustaka di perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang yang kemungkinan disebabkan kurangnya pengetahuan yang dimiliki pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi dan menggunakan sarana penelusuran informasi yang sudah disediakan oleh Perpustakaan tersebut. Sarana penelusuran yang tersedianpun hanya sekedar terpajang karena kurang dimanfaatkan oleh pemustaka yang ada di Universitas Bina Darma Palembang.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai : **“PENGARUH KEMELEKAN INFORMASI PEMUSTAKA TERHADAP TINGKAT KEBERHASILAN PENGGUNAAN SARANA PENELUSURAN INFORMASI DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS BINA DARMA PALEMBANG”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat dirumuskan beberapa masalah, sebagai berikut :

- a. Apakah sarana yang digunakan pemustaka dalam menelusur informasi tersedia di perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang?
- b. Apakah pemustaka selalu memanfaatkan sistem OPAC dalam menelusur informasi di perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang?

- c. Apa faktor-faktor yang menghambat pemustaka dalam menelusur informasi di perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang?
- d. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara kemelekan informasi pemustaka dalam pemanfaatan sarana penelusuran informasi di perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui sarana dalam penelusuran informasi di perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang.
- b. Untuk mengetahui pemanfaatan sistem opac yang dimanfaatkan oleh pemustaka dalam menelusur informasi.
- c. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang ditemukan oleh pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi di perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang.
- d. Untuk mengetahui pengaruh signifikan atau tidak signifikan antara kemelekan informasi pemustaka dengan pemanfaatan sarana penelusuran informasi di perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi semua masyarakat yang membaca ataupun bagi penulis sendiri.
- 2) Hasil dari Penelitian ini diharapkan akan menjadi rujukan dalam bidang Sarana Penelusuran Informasi.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya.

b. Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan dan dapat mendapat wawasan bagi pihak pemustaka tentang pemanfaatan sarana penelusuran informasi di perpustakaan.
- 2) Dapat menambah pengalaman penulis dan dapat menerapkan ilmu yang telah didapat selama kuliah bagi penulis.

1.5. Batasan Penelitian

Dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas mengingat keterbatasan waktu dalam proses penyusunan agar pembahasan tidak meluas dan menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada sarana penelusuran informasi dan pemanfaatan sarana penelusuran informasi di Perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang.

1.6. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan beberapa hasil penelitian dan karya tulis ilmiah yang pernah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis belum pernah dibahas atau diteliti. Kemudian beberapa kajian pustaka yang penulis ambil dalam penelitian ini dapat dari literatur yang berupa skripsi. Berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kajian penelitian ini :

Zulfa Kurniawan (2009) dalam tesisnya yang berjudul “*pemanfaatan bahasa alami dalam penelusuran informasi ilmiah bidang ilmu perpustakaan dan informasi*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai ketepatan hasil penelusuran informasi ilmiah bidang ilmu perpustakaan dan informasi dengan menggunakan bahasa alami pada *search engine Google*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental, dengan mengambil sampel berupa istilah-istilah ilmu perpustakaan dan informasi, yang diambil dari mata kuliah bidang ilmu perpustakaan dan informasi program S-1 pada jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Data yang sudah didapatkan kemudian dihitung nilai ketepatannya dengan rumus nilai ketepatan. Setelah dihitung nilai ketepatannya kemudian dikategorikan berdasarkan skala interval dengan pembagian kategori nilai ketepatan rendah, sedang dan tinggi. Hasil dari penelitian diketahui bahwa untuk nilai ketepatan terendah yaitu sebesar 0,1 pada kata kunci internet. Sedangkan untuk nilai ketepatan tertinggi

yaitu sebesar 2,65 pada kata kunci *Profession Ethics for librarian*. Untuk nilai rata-rata keseluruhan dari penelusuran informasi ilmiah bidang ilmu perpustakaan dan informasi menggunakan bahasa alami pada *search engine Google* mendapatkan nilai ketepatan sedang yaitu sebesar 1,03.¹²

Mahdiah (2011) dalam skripsinya yang berjudul “*evaluasi kinerja slims sebagai temu kembali informasi di perpustakaan DPR RI*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan kinerja SLIMS sebagai sarana temu kembali informasi perpustakaan DPR RI dan ingin mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pengguna maupun pustakawan dalam proses penelusuran informasi menggunakan OPAC serta ingin mengetahui upaya yang dilakukan oleh perpustakaan DPR RI dalam memenuhi tingkat keefektifan OPAC dari software SLIMS. Responden dari penelitian ini yakni 1 pustakawan dan 1 pengguna Perpustakaan DPR RI. Responden ini dipilih oleh penulis dengan beberapa kriteria. Metode yang digunakan penulis berdasarkan tujuannya yaitu metode deskriptif sedangkan berdasarkan jenis data adalah menggunakan metode kualitatif. Data yang diperoleh untuk menghasilkan penelitian ini yakni observasi, wawancara dan pengukuran tingkat keefektifan kinerja OPAC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja OPAC Perpustakaan DPR RI belum efektif karena berdasarkan nilai recall-precision menunjukkan bahwa nilai perolehan (*recall*) sangat baik tetapi nilai ketepatan (*precision*) masih rendah.

¹²Zulfa Kurniawan, “*pemanfaatan bahasa alami dalam penelusuran informasi ilmiah bidang ilmu perpustakaan dan informasi*” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), h. .Skripsi ini diakses pada tanggal 11 desember 2014 dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/1734>

Hal ini menunjukkan bahwa OPAC memberikan jawaban yang baik tetapi tidak didukung oleh susunan dokumen yang kurang baik dan data di sistem yang belum di *up-date* Untuk upaya yang dilakukan oleh pustakawan DPR RI belum sepenuhnya dijalankan karena sistem yang dipakai masih dalam masa peralihan sehingga membutuhkan proses secara bertahap untuk memperbaiki tingkat keefektifan dari kinerja SLIMS. Sedangkan hambatan dalam menelusur menggunakan OPAC yaitu ketidak selarasan informasi pada OPAC dengan dokumen yang ada dirak buku. Hal ini disebabkan karena migrasi data dari *software* yang lama ke *software* yang sekarang yakni SLIMS dan staf belum sempat untuk meng *up-date* nya.¹³

Mutiah Driani, dalam skripsinya yang berjudul “*penelusuran informasi siswa melalui internet : Studi kasus di perpustakaan MAN Insan Cendekia Serpong*” Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui informasi yang dicari siswa melalui layanan internet, mengetahui tujuan, strategi, dan kendala siswa dalam penelusuran informasi menggunakan layanan internet serta untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan/pemahaman siswa dalam melihat bantuan untuk membantu dalam menelusur. Populasi penelitian ini yaitu siswa siswi kelas X dan XI MAN Insan Cendekia Serpong. Dan ditarik sampel sebanyak 24 orang atau 10% dari jumlah populasi yaitu jumlah kelas X dan XI yang berjumlah 237

¹³Mahdiah, “*evaluasi kinerja slims sebagai temu kembali informasi di perpustakaan DPR RI*” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), h. .Skripsi ini diakses pada tanggal 11 desember 2014 dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/408/1/102455-MAHDIAH-FAH.PDF>

orang (24 orang merupakan hasil pembulatan dari 23,7 orang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Informasi yang dicari siswa melalui internet yaitu informasi mengenai tugas sekolah, kesehatan, resep masakan, hacking, anime dan email. Adapun tujuan siswa menggunakan layanan internet adalah untuk mengerjakan tugas sekolah. Strategi penelusuran informasi yang siswa gunakan dalam penelusuran informasi melalui internet yaitu sering menggunakan mesin pencari (*search engine*) google dalam penelusuran informasi. Fasilitas penelusuran pada *search engine* yang sering digunakan siswa yaitu *simple search* dan bentuk file yang sering digunakan adalah text dengan jenis text berupa doc. Kendala siswa saat penelusuran informasi adalah siswa sulit menentukan kata kunci yang benar-benar sesuai. Namun ketika siswa gagal menemukan informasi yang dicari maka siswa akan mencoba lagi di internet dengan menggunakan kata kunci lain. Dan hampir seluruh responden mengetahui melihat bantuan untuk memandu dalam menelusur di internet.¹⁴

Indah Puspita Candraningrum, dalam Skripsinya yang berjudul “*Pengaruh pendidikan pemakai terhadap kemampuan pemustaka dalam penelusuran informasi di perpustakaan Madrasah Tsawaniyah (MTS) Negeri Yogyakarta II*” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan

¹⁴ Mutiah Driani, *penelusuran informasi siswa melalui internet : Studi kasus di perpustakaan Man insan cendekia serpon* (Jakarta: Fakultas Adab Humaniora, universitas islam negeri syarif hidayatullah, 2009), h.i. Skripsi ini diakses pada tanggal 30 oktober 2014 Mutiah Driani Fah-Pdf dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/6767/1/BAB%201,%20V,%20Daftar%20pustaka.pdf>

pengaruh pendidikan pemakai terhadap kemampuan pemustaka dalam penelusuran informasi di Perpustakaan MTS Negeri Yogyakarta II. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 229 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 siswa yang dipilih secara acak dengan menggunakan rumus Slovin. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat utama, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan pemakai berpengaruh terhadap kemampuan pemustaka dalam penelusuran informasi di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah (MTS) Negeri Yogyakarta II. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) maka dapat diketahui bahwa pengaruh pendidikan pemakai terhadap kemampuan pemustaka dalam penelusuran informasi adalah sebesar 38,3 % sedangkan 61,7 sisanya dipengaruhi oleh faktor lain selain pendidikan pemakai. Saran yang direkomendasikan untuk perpustakaan MTS Negeri Yogyakarta II adalah perlunya diadakan evaluasi terkait pelaksanaan pendidikan pemakai setiap tahunnya agar tujuan dari program tersebut dapat tercapai secara optimal.¹⁵

Ayu Ratna Wati, dalam skripsinya "*Prilaku pemustaka dalam penelusuran informasi di kantor perpustakaan Daerah kabupaten sleman*

¹⁵Indah Puspita Candraningrum, *Pengaruh pendidikan pemakai terhadap kemampuan pemustaka dalam penelusuran informasi di perpustakaan Madrasah Tsawaniyah (MTS) Negeri Yogyakarta II* (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Sunan Kalijaga, 2014), h.x. Skripsi diakses pada tanggal 30 oktober 2014 dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/BAB%20I%2C%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

yogyakarta” skripsi ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pemustaka dalam penelusuran informasi di kantor perpustakaan daerah kabupaten sleman yogyakarta. Penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan layanan penelusuran informasi di perpustakaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah pemustaka di kantor perpustakaan daerah Kabupaten Sleman Yogyakarta yang berjumlah 13.835 pemustaka dengan sampel sebanyak 99 pemustaka. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus mean dan grand mean. Berdasarkan data yang telah diolah diketahui bahwa perilaku pemustaka dalam penelusuran informasi di kantor Kabupaten Sleman Yogyakarta tergolong dalam kategori baik terbukti dengan Grand mean sebesar 2,62. Dari tahap klarifikasi pertanyaan atau permintaan informasi tergolong dengan Grand Mean sebesar 2,54. Dari tahap pengkajian atas ruang lingkup penelusuran tergolong baik dengan Grand mean sebesar 2,56. Dari tahap penelusuran utama tergolong baik dengan Grand mean sebesar 2,77. Dari tahap penelusuran tambahan tergolong baik dengan grand mean sebesar 2,51. Dari

tahap menyiapkan hasil penelusuran tergolong baik dengan Grand mean sebesar 2,57. Berdasarkan hasil penelitian sebaiknya pihak perpustakaan mengadakan kegiatan pendidikan pemakai agar pemustaka dapat mengenal fasilitas perpustakaan dan mampu menggunakan fasilitas atau alat bantu

penelusur yang ada dan pustakawan lebih berperan aktif dalam melayani pemustaka.¹⁶

Dari berbagai tulisan di atas, menggambarkan persamaan tentang penelitian temu kembali informasi (penelusuran informasi) perbedaan yang terdapat pada penelitian di atas dalam thesis Zulfa Kurniawan (2009) yang berjudul "*Pemanfaatan bahasa alami dalam penelusuran informasi ilmiah bidang ilmu perpustakaan dan informasi*" penelitian ini merupakan penelitian eksperimental, dengan mengambil sampel berupa istilah- istilah ilmu perpustakaan dan informasi, yang diambil dalam mata kuliah bidang ilmu perpustakaan dan informasi program S-1 pada jurusan ilmu perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsi Mahdiah (2011) dalam skripsinya yang berjudul "*evaluasi kinerja SLIMS sebagai temu kembali informasi di perpustakaan DRR RI*" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan kinerja SLIMS sebagai sarana temu kembali informasi perpustakaan DPR RI dan ingin mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pengguna maupun pustakawan dalam proses penelusuran informasi menggunakan OPAC serta ingin mengetahui upaya yang dilakukan oleh perpustakaan DPR RI, metode yang digunakan berdasarkan tujuannya metode deskriptif sedangkan berdasarkan jenis datanya menggunakan metode

¹⁶Ayu Ratna wati, *Prilaku pemustaka dalam penelusuran informasi di kantor perpustakaan Daerah kabupaten sleman yogyakarta* (Yogyakarta: Fakultas adab dan ilmu budaya Universitas Sunan Kalijaga, 2013), h.x. Skripsi diakses pada tanggal 30 oktober 2014 dari [http://digilib.uin-suka.ac.id/BAB%20I%2C%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA\(1\).pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/BAB%20I%2C%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA(1).pdf)

kualitatif. Mutiah Driani (2009) dalam skripsinya yang berjudul “*penelusuran informasi siswa melalui internet : Studi kasus di perpustakaan MAN Insan Cendekia Serpong*” Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui informasi yang dicari siswa melalui layanan internet, mengetahui tujuan, strategi, dan kendala siswa dalam penelusuran informasi menggunakan layanan internet serta untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan/pemahaman siswa dalam melihat bantuan untuk membantu dalam menelusur. Indah Puspita Candraningrum, dalam Skripsinya yang berjudul “*Pengaruh pendidikan pemakai terhadap kemampuan pemustaka dalam penelusuran informasi di perpustakaan Madrasah Tsawaniyah (MTS) Negeri Yogyakarta II*” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh pendidikan pemakai terhadap kemampuan pemustaka dalam penelusuran informasi di Perpustakaan MTS Negeri Yogyakarta II, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 229 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 siswa yang dipilih secara acak dengan menggunakan rumus Slovin. Ayu Ratna Wati, dalam skripsinya “*Prilaku pemustaka dalam penelusuran informasi di kantor perpustakaan Daerah kabupaten sleman yogyakarta*” skripsi ini bertujuan untuk mengetahui prilaku pemustaka dalam penelusuran informasi di kantor perpustakaan daerah kabupaten sleman yogyakarta. Penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan layanan penelusuran informasi di perpustakaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Dan belum ada yang

membahas mengenai pengaruh kemelekan informasi pemustaka terhadap tingkat keberhasilan penggunaan sarana penelusuran informasi, serta lokasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini belum ada yang membahasnya. Maka dari itulah salah satu alasan penulis mengangkat judul demikian.

1.7. Kerangka Teori

Alasan penulis melakukan penelitian ini secara umum berdasarkan teori perpustakaan. Sebagaimana teori Wahyu Supriyanto menyatakan bahwa perpustakaan adalah institusi yang menyediakan koleksi bahan pustaka tertulis, tercetak dan terekam sebagai pusat sumber informasi yang diatur menurut sistem aturan dan didayagunakan untuk keperluan kependidikan, penelitian serta rekreasi intelektual bagi masyarakat.¹⁷ Kemudian objek dalam penelitian ini adalah pada perpustakaan perguruan tinggi. Menurut Sulisty-Basuki perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang terdapat diperguruan tinggi dengan tujuan utamanya membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya yaitu Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat).¹⁸

Sedangkan secara khusus, beberapa teori yang dianggap relevan digunakan sebagai alat ukur untuk mencari jawaban dari permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut : Literasi informasi (*Information Literacy*) telah menjadi perhatian utama dunia pendidikan. Menurut American Library

¹⁷ Wahyu Supriyanto, *Teknologi Informasi Perpustakaan*, h.15.

¹⁸ Sulisty Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1991), h.51.

Association (ALA) Literasi informasi merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki setiap orang dan berkontribusi dalam mencapai pelajaran seumur hidup (*long life education*).¹⁹ Andersen (2006) memperluas pengertian *Information literacy* dalam konteks kehidupan sosial dengan menggunakan konsep dari kajian-kajian bahasa dan komposisi, ia menyatakan bahwa *Information literacy* sebenarnya memerlukan pengetahuan tentang sumber informasi dan bahwa mencari dan menggunakan sumber informasi itu ditentukan oleh pengetahuan tentang bagaimana sumber-sumber itu dikelola di sebuah masyarakat, sehingga dapat dikaitkan dengan teori Habermas tentang ruang publik.²⁰

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penerimaan, rasa, dan raba. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.²¹

Pengetahuan dalam penelusuran informasi sangat penting untuk terus ditingkatkan baik dari pencari informasi maupun bagi pengelola. Supaya dapat

¹⁹Tri Septiyantono, *Literasi Informasi* (Tangerang selatan: Universitas terbuka, 2015), h.1.14

²⁰Putu laxman pendit, *Perpustakaan Digital dari A sampai Z* (Jakarta: Citra Karyakarsa Mandiri, 2008), h.122

²¹Notoatmodjo, Soekidjo. *Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-Prinsip Dasar)* (Jakarta : Asdi Mahasatya,2003) h.3.

melakukan layanan penelusuran dengan mudah dan cepat seorang penelusur harus mempunyai bekal sebagai berikut:

1. Memiliki daya imajinasi yang tinggi, maksudnya adalah mampu mengarah ke sumber-sumber informasi yang tidak terpikirkan oleh mereka yang kurang imajinasi.
2. Memiliki keluesan mental, yaitu mampu menyesuaikan diri pada ide- ide baru dan kemungkinan baru pada waktu penelusuran berjalan.
3. Cermat, artinya tidak melewatkan informasi penting.
4. Teratur, artinya mencatat apa yang telah diperoleh seperti apa dan dimana informasi ditemukan.
5. Tekun, artinya tidak mudah menyerah dan tidak lekas putus asa bila informasi yang dicari tidak ditemukan.
6. Awas, artinya mampu menemukan petunjuk- petunjuk baru
7. Tajam, artinya mampu memutuskan pilihan informasi yang bertentangan.
8. Teliti, artinya ketidaktelitian dalam mencatat situasi berarti pemborosan waktu kerja.
9. Tidak malu bertanya.²²

Menurut Brown (1982) penelusuran informasi adalah penemuan kembali dokumen dari koleksi yang ada yang relevan dengan permintaan

²² Sri Hartinah dkk, *Penelusuran Literatur* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), h.2.4.

(pengguna).²³ Tujuan kegiatan penelusuran informasi ialah untuk mendapatkan informasi literatur yang dibutuhkan peneliti, ilmuwan, mengambil kebijaksanaan, dan pengguna lainnya dari dalam sekumpulan bahan pustaka atau dari suatu sistem penyimpanan informasi tertentu.

Penelusuran Informasi dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Penelusuran secara manual, yang dilakukan melalui bantuan publikasi tercetak, misalnya buku, jurnal, bibliografi, indeks, abstrak, atau katalog perpustakaan.
2. Penelusuran menggunakan pangkalan data elektronik: OPAC, atau CD-ROM.
3. Penelusuran dengan cara akses langsung ke pangkalan data dalam dan luar negeri melalui jaringan internet.²⁴

1.8. Metodologi Penelitian

Langkah- langkah metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data- data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelatif yaitu jenis penelitian yang sifatnya menghubungkan antara fenomena seperti judul yang penulis angkat : “Pengaruh Kemelekan informasi pemustaka terhadap tingkat keberhasilan penggunaan sarana

²³Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, h.142.

²⁴Wahidi, *Materi Bakul Penelusuran Informasi (Powerpoint)*, h.17

penelusuran informasi di perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang”.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga lain yang sudah memperoleh atau mengolah data tersebut.²⁵ Untuk mendapatkan data tentang Pengaruh kemelekan informasi pemustaka terhadap tingkat keberhasilan penggunaan sarana penelusuran informasi di perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang maka pengumpulan data menggunakan angket (Questioner). Metode penelitian menggunakan angket dalam penelitian ini adalah lembaran pertanyaan yang dikirimkan kepada responden secara langsung yaitu kepada mahasiswa mahasiswi pengunjung Perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari sumber data penelitian yang diperoleh oleh peneliti melalui media perantara yaitu menggunakan dokumentasi, arsip dan laporan. Dokumen dan arsip dapat dilihat dari buku pengunjung dan laporan tahunan di perpustakaan Universitas Bina Darma.

²⁵Abdul Rozak, *Pengantar Statistika* (Malang: Intimedia, 2012), h.3.

3. Lokasi Penelitian

Perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang Menepati Gedung yang berada dilingkungan Universitas Bina Darma Palembang di Jalan Jend. A . Yani kampus utama No.12 kelurahan Silaberanti, kecamatan SU I Palembang. Luas Gedung Perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang yaitu 30x 15m= 450 m dengan jam layanan Senin- Jum'at :08.00-16.00 dan sabtu : 08.00-12.00 wib.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan pendekatan kuantitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi :

a. Observasi

Sutrisno Hadi (1968) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses- proses pengamatan dan ingatan. Pada Metode ini peneliti menggunakan metode observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya.²⁶ Disini peneliti mengamati, mencatat pola perilaku pemustaka di perpustakaan. Metode ini berfungsi untuk mengkaji pola perilaku pemustaka dalam penelusuran informasi atau kegiatan

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*(Bandung: Alfabeta, 2013) h.205.

mahasiswa di Perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang yaitu untuk mengetahui minat berkunjung dan mengetahui seberapa besar kontribusi siswa dalam pemanfaatan perpustakaan.

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²⁷ Angket digunakan untuk mencari keterangan dari sampel atau sumber yang beraneka ragam. Angket yang peneliti gunakan berupa lembaran pertanyaan yang diajukan kepada responden secara langsung yaitu kepada mahasiswa- mahasiswi pengunjung perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Dalam angket ini terdiri dari pertanyaan- pertanyaan tentang judul yang peneliti angkat pengaruh pengetahuan pemustaka terhadap tingkat keberhasilan penggunaan sarana penelusuran dalam menelusur informasi di perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang. Skor dalam penilaian item untuk 20 pertanyaan dengan tiga alternatif jawaban yaitu a,b,c dan dengan skor tiap jawaban 3,2,1 dengan opsi jawaban Ya, kadang-kadang, tidak.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)* h.199.

c. Wawancara

Pada metode ini, penulis menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Peneliti melakukan interview kepada pengelola perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang. Bagi peneliti teknik wawancara ini berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama langsung, sebagai pelengkap teknik pengumpulan data dan menguji hasil pengumpulan data lainnya.

d. Dokumentasi.

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dari dikumen dan arsip yang berupa buku pengunjung, dan laporan tahunan perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁸ Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang ada diwilayah penelitian.²⁹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, h.279.

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.173.

mahasiswa yang berkunjung pada bulan mei dari tanggal 07 mei sampai 30 mei sebanyak 394 orang, dan pada bulan juni dari tanggal 1 juni sampai 13 juni sebanyak 256 orang jadi $394 + 256 = 650$ orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu dan sebagainya.³⁰ Untuk penarikan sampelnya peneliti merujuk pada pendapat Suharmi Arikunto yang menyatakan “jika populasi lebih dari seratus orang, maka sampel dapat diambil 10%-15% atau 20%-30% dan sesuai dengan kemampuan peneliti”. Karena keterbatasan dana dan waktu, untuk itu peneliti mengambil 10% dari populasi yang dijadikan sampel. Jadi $\frac{10}{100} \times 650 = 65$ orang.³¹

6. Analisis Data

Data dikumpulkan terlebih dahulu lalu diperiksa kembali, kemudian diklasifikasi atau pengelompokkan data-data tersebut secara sistematis berdasarkan ciri- ciri yang sama dengan petunjuk yang telah ditetapkan. Data diolah berdasarkan pada kuesioner yang telah disebarkan dan dijawab oleh responden. Langkah dalam pengolahan data yang dilakukan sebagai berikut:

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)* h.297.

³¹Putry Nandia, *Hubungan antara fasilitas dengan pemanfaatan perpustakaan di Mts Marfu'ah Palembang* (Skripsi S1 Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden fatah Palembang, 2012), h.18.

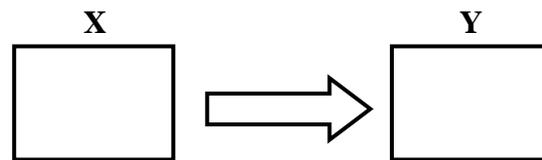
a. Seleksi data

Proses seleksi data yakni memeriksa kembali berkas data yang telah terkumpul, sehingga keseluruhan berkas itu dapat diketahui dan dinyatakan baik dan dapat disiapkan untuk proses berikutnya.

b. Persentase data dan perhitungan Analisis Korelasi *Product Moment*

Analisis Korelasi *Product Moment* (Anapromom) merupakan rumus statistik korelatif yang dapat dipakai untuk mengetahui jenis dan efektifitas hubungan antara dua variabel, yang dalam hal ini adalah satu variabel bebas (*independent variabel*) dengan satu variabel terikat (*dependent variabel*).

Formula Statistik



Gambar 1

Selanjutnya analisis dengan menggunakan statistik dan rumus kolerasi *product Moment* dengan langkah- langkah berikut:

- 1) Mencari Nilai Statistik dasar
- 2) Mencari jumlah kuadrat (JK) dengan rumus:

$$JK_x = \sum X^2 - \{(\sum X)^2 : N\}$$

$$JK_y = \sum Y^2 - \{(\sum Y)^2 : N\}$$

- 3) Mencari jumlah produk (JP) dengan rumus :

$$JP_{xy} = \sum XY - \{(\sum X)(\sum Y) : N\}$$

- 4) Mencari koefisien kolerasi dengan rumus:

$$R_{xy} = JP_{xy} : \sqrt{\{JK_x)(Jk_y)\}}$$

- 5) Mengkonsultasi Nilai R hitung dengan R tabel
 6) Menginterpretasikan hasil analisis
 7) Mencari koefisien determinasi
 8) Menginterpretasikan hasil analisis
 9) Menyimpulkan hasil analisis.³²

1.9. Definisi Operasional Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang berjudul Pengaruh kemelekan informasi pemustaka terhadap tingkat keberhasilan penggunaan sarana penelusuran informasi dipergustakaan Universitas Bina Darma Palembang. Maka definisi operasional yang bertujuan untuk memberikan batasan- batasan dalam pembahasan yang akan diteliti agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan judul baik baik itu pembaca maupun penulis. Dari hal itu perlunya definisi yang lebih kongkrit mengenai makna variabel-variabel dari judul penelitian yang akan dilakukan. Untuk mendefinisikan operasional judul di atas maka penulis menentukan variabel yang berpengaruh yaitu :

³²Muhammad Isnaini, *Modul Statistik*, (Palembang: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2010), h. 38-40.

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.³³
2. Kemelekan informasi adalah kemampuan untuk mengakses, menilai serta menggunakan informasi dari berbagai sumber.³⁴
3. Pemustaka adalah orang, sekelompok, orang atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas atau layanan suatu perpustakaan.³⁵

4. Penelusuran

Menurut Gash (1999) penelusuran adalah mencari kembali secara sistematis seluruh atau sebagian dokumen atau informasi yang pernah ditulis atau diterbitkan mengenai suatu topik tertentu yang relevan untuk jangka waktu tertentu.³⁶

5. Informasi

Menurut sudut pandang dunia kepastakaan dan perpustakaan, informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan putusan yang dibuat seseorang.³⁷ Menurut Foskett informasi adalah pengetahuan yang menjadi milik bersama karena dikomunikasikan.³⁸

³³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

³⁴Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, h.10.35

³⁵Lasa HS, *Kamus Kepustakawanan Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), h.237.

³⁶Wahidi, *Sarana Penelusuran Informasi* (Print out), h.4.

³⁷Pawit M.Yusup, *Ilmu informasi, komunikasi, dan kepastakaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.11.

³⁸Wahidi, *Dasar-dasar organisasi informasi* (Print out), h. 3.

1.10. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN : Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, definisi oprasional, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI : Bab ini berisikan tentang pengertian Informasi, pengertian *Information Literacy* (kemelekan informasi), Pengertian Penelusuran Informasi, Sarana dalam Penelusuran Informasi, tujuan penelusuran informasi, Tipe penelusuran informasi, strategi penelusuran informasi, tahapan penelusuran informasi, alat penelusuran informasi, teknik penelusuran informasi.

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN : Bab ini berisikan tentang profil dan sejarah singkat berdirinya perpustakaan, visi dan misi perpustakaan, tugas dan fungsi, struktur organisasi perpustakaan, kondisi perpustakaan, fasilitas sarana dan prasana perpustakaan dan pengelola perpustakaan, anggaran perpustakaan, *digital libray*, sistem otomasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN : Bab ini membahas tentang persoalan pokok yang dikaji yaitu tentang Pengaruh kemelekan informasi pemustaka terhadap tingkat keberhasilan penggunaan sarana penelusuran informasi di Perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang.

BAB V PENUTUP : Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Perpustakaan Perguruan Tinggi

2.1.1. Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi adalah tempat berkumpulnya orang yang berinteraksi dan bersinergi dalam menimba, berbagi, menerapkan, dan mengembangkan ilmu. Keseluruhan aktivitas ini berkaitan dan diperlukan untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Kegiatan tersebut dikenal sebagai tridharma yaitu, pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Pada hakikatnya perpustakaan perguruan tinggi adalah suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari suatu lembaga induknya, yang bersama- sama dengan unit lainnya tetapi dalam peranan yang berbeda, bertugas membantu perguruan tinggi yang bersangkutan dalam melaksanakan tridharmanya di bidang :

a. Pendidikan dan pengajaran

Mengumpulkan, melestarikan, mengolah, menyediakan pemanfaatan dan penyebarluasan informasi sesuai dengan kurikulum yang memperkaya pengetahuan dosen dan mahasiswa, mempertinggi kualitas pengajaran dosen dan mempertinggi mutu hasil belajar mahasiswanya.

b. Penelitian

Mengumpulkan, melestarikan, mengelolah, menyediakan pemanfaatan dan penyebarluasan informasi yang relevan sebagai sumber literatur bagi suatu penelitian.

c. Pengabdian pada masyarakat

Mengumpulkan, melestarikan, mengelolah, menyediakan pemanfaatan dan penyebarluasan informasi hasil penelitian ilmiah dan sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas.³⁹

2.1.2. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Sebagai unsur penunjang perguruan tinggi dalam mencapai visi, dan misinya, perpustakaan memiliki berbagai fungsi sebagai berikut:

a. Fungsi Edukasi

Perpustakaan merupakan sumber belajar para sivitas akademika, oleh karena itu koleksi yang disediakan adalah koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

³⁹Elin Rosalin, *Pemanfaatan Perpustakaan dan Sumber Informasi* (Bandung: PT Karsa Mandiri Persada, 2008), h.55-56

b. Fungsi Informasi

Perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh pencari dan pengguna informasi.

c. Fungsi Riset

Perpustakaan mempersiapkan bahan-bahan primer dan skunder yang paling mutakhir sebagai bahan untuk melakukan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Koleksi pendukung penelitian diperpustakaan perguruan tinggi mutlak dimiliki, karena tugas perguruan tinggi adalah menghasilkan karya-karya penelitian yang dapat diaplikasikan untuk kepentingan pembangunan masyarakat dalam berbagai bidang.

d. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan harus menyediakan koleksi rekreatif yang bermakna untuk membangun dan mengembangkan kreativitas, minat dan daya inovasi pengguna perpustakaan.

e. Fungsi publikasi

Perpustakaan selayaknya juga membantu melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya yakni sivitas akademik dan staf non-akademik.

f. Fungsi Deposit

Perpustakaan menjadi pusat deosit untuk seluruhkarya dan pengetahuan yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya.

g. Fungsi Interpretasi

Perpustakaan sudah seharusnya melakukan kajian dan memberikan nilai tambah terhadap sumber-sumber informasi yang dimilikinya untuk membantu pengguna dalam melakukan dharmanya.⁴⁰

2.1.3. Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Pada umumnya, perpustakaan perguruan tinggi memiliki beberapa tujuan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, lazimnya pengajar dan mahasiswa.
- b. Menyediakan bahan pustaka rujukan (referensi) pada semua tingkat akademis, artinya mulai dari mahasiswa tahun pertama hingga mahasiswa program pascasarjana dan pengajar.
- c. Menyediakan ruang belajar untuk pemakai perpustakaan.
- d. Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemakai.

⁴⁰Dediknas, *Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman* (Jakarta: Deartemen Endidikan Nasional RI Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2004), h. 9.

- e. Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi, tetapi juga lembaga industri lokal.⁴¹

2.2. Pengertian, Tujuan, Manfaat, Komponen, kriteria Kemelekan Informasi dan Pengertian Pemustaka.

2.2.1. Pengertian *Information Literacy* (Kemelekan Informasi).

Paul Zurkowski dianggap sebagai pencipta istilah *Information literacy* yang dikemukakannya dalam laporannya ke US *National Commission on Library and Information Science* pada awal 1970-an. Tahun 1998 dalam *final Report, American Library Association* mengatakan, untuk dapat disebut melek informasi, seseorang harus mampu mengenali bila informasi diperlukan serta memiliki kemampuan untuk menentukan lokasi, menilai, serta menggunakan informasi dari berbagai sumber.

Menurut pendapat Doyle yang cenderung mendefinisikan melek informasi sebagai himpunan atribut perorangan. Dia mendefinisikan orang melek informasi sebagai orang yang :

- 1 Mengenali kebutuhan informasi
- 2 Mengakui bahwa informasi yang akurat dan lengkap merupakan dasar pengambilan keputusan yang cerdas
- 3 Mengidentifikasi sumber informasi potensial
- 4 Mengembangkan strategi penelusuran yang berhasil
- 5 Mengakses sumber informasi, termasuk pangkalan berbasis komputer dan teknologi lainnya
- 6 Evaluasi informasi
- 7 Mengorganisasi informasi untuk aplikasi praktis

⁴¹Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 75-76.

- 8 Mengintegrasikan informasi baru ke batang tubuh pengetahuan yang sudah ada
- 9 Menggunakan informasi dalam pemecahan masalah serta pemikiran kritis⁴²

American Association of School Librarians (1998) menyatakan bahwa siswa yang melek informasi adalah siswa yang bisa mengakses informasi secara efisien dan efektif, mampu mengevaluasi informasi secara kritis, serta menggunakan informasi secara akurat dan kreatif.⁴³

2.2.2. Tujuan *Information Literacy* (Kemelekan Informasi)

Adapun tujuan kemelekan informasi menanamkan kebiasaan belajar sepanjang hayat dalam wujud mengidentifikasi kebutuhan informasi serta secara efisien menelusur dan menggunakan sumber informasi elektronik, cetak, lisan asli, serta sumber informasi lainnya guna memenuhi kebutuhan informasi dengan demikian memperkuat kepentingan sosio-ekonomi pribadi, komunitas, dan nasional.⁴⁴

2.2.3. Manfaat *Information Literacy* (Kemelekan Informasi)

Menurut Gunawan (2008), literasi informasi bermanfaat dalam persaingan di era globalisasi informasi sehingga pintar saja tidak cukup tetapi yang utama adalah kemampuan dalam belajar secara terus-menerus. Menurut Adam (2009), manfaat literasi informasi sebagai berikut:

⁴² Sulisty Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h.10.35

⁴³ Tri Septiyantono, *Literasi Informasi*, h. 1.10

⁴⁴ Sulisty Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, h.10.36

- a. Membantu mengambil keputusan.
- b. Menjadi manusia pelajar di era informasi
- c. Menciptakan pengetahuan baru.

Menurut Hancock (2004), manfaat literasi informasi:

- a. Untuk pelajar.
- b. Untuk masyarakat.
- c. Untuk pekerja.

Berdasarkan beberapa pendapat yang diuraikan di atas, dapat dikatakan bahwa literasi informasi, bermanfaat di era informasi bagi semua orang baik peserta didik, pekerja maupun dalam lingkungan masyarakat. setiap orang yang menguasai literasi informasi dapat menciptakan pengetahuan baru, lalu ia menggabungkannya dengan pengetahuan sebelumnya yang telah dimiliki sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan ketika menghadapi berbagai masalah ataupun ketika membuat suatu kebijakan.⁴⁵

2.2.4. Komponen *Information Literacy* (Kemelekan Informasi)

Literasi perpustakaan dibutuhkan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan, paham terhadap bagaimana bahan perpustakaan diatur dan akrab dengan sumber yang tersedia, mengetahui tentang jenis dari perpustakaan dan fungsinya mampu menggunakan katalog, mengerti akan kegunaan dari perangkat referensi untuk tujuan yang

⁴⁵ Tri Septiyantono, *Literasi Informasi*, h. 1.18

berbeda-beda, menggunakan sumber informasi tambahan, seperti indeks, abstrak, bibliografi, dan biografi. Selain itu mengetahui tentang peraturan perpustakaan, mengetahui pelayanan dan fasilitas perpustakaan, mengetahui perencanaan ruang dan struktur organisasi, mengetahui sumber informasi, seperti sumber dokumentasi, sumber audio visual, sumber elektronik, pemetaan multimedia dan fotografi, ahli dalam subjek yang juga merupakan sumber informasi, serta memiliki pengetahuan terhadap OPAC.

Pengetahuan (*Knowledge*) adalah kebiasaan, keahlian atau kepakaran, keterampilan, pemahaman atau pengertian yang diperoleh dari pengalaman latihan atau melalui proses belajar atau bahkan keahlian yang diperoleh melalui usaha dan bakat tertentu seseorang.⁴⁶

Menurut Kemp (1976) tentang *social knowledge* atau *public knowledge*, pengetahuan manusia bisa berada didalam dirinya (*personal knowledge*, *private knowledge*) atau diluar dirinya. Sedangkan pandangan Brokes (1981) yang mengatakan bahwa pengetahuan yang banyak dibicarakan adalah pengetahuan dan struktur pengetahuan subjektif. Yakni pengetahuan dan struktur pengetahuan yang dimiliki manusia. Pengetahuan ini sulit diamati secara langsung, karena manusia bukan sesuatu yang statis, dan bukan pula semacam robot yang otaknya bisa diperiksa secara langsung. Tetapi menurut Brokes, ada pengetahuan yang dapat langsung dilihat dan dianalisis yaitu pengetahuan dari suatu ilmu pengetahuan yang sedang berkembang.⁴⁷

⁴⁶ Pawit M. Yusup, *Perspektif Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.6

⁴⁷ Antonius Bangun, *Kepustakawanan Indonesia: Potensi dan Tantangan*, h.83-84.

Dari pandangan Kemp dan Brookes di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan sebenarnya tetap berada di dalam kepala manusia. Tetap abstrak dan tidak mudah untuk diamati secara langsung. Namun ada peluang untuk mengamatinya secara tidak langsung dan inilah yang dikatakan sebagai pengetahuan milik umum (Kemp) atau pengetahuan objektif.

Pengetahuan dalam penelusuran informasi sangat penting untuk terus ditingkatkan bagi baik bagi pencari informasi maupun pengelola. Sumber informasi dari hari ke hari semakin berkembang dan berubah-ubah seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Pustakawan sebagai pengelola informasi dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuannya agar dapat menemukan informasi secara cepat, tepat, efisien sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan penggunaannya. Supaya dapat melakukan layanan penelusuran dengan mudah dan cepat seorang penelusur harus mempunyai bekal sebagai berikut:

- 1) Memiliki daya imajinasi yang tinggi, maksudnya adalah mampu mengarah ke sumber-sumber informasi yang tidak terpikirkan oleh mereka yang kurang imajinasi.
- 2) Memiliki keluesan mental, yaitu mampu menyesuaikan diri pada ide- ide baru dan kemungkinan baru pada waktu penelusuran berjalan

- 3) Cermat, artinya tidak melewatkan informasi penting.
- 4) Teratur, artinya mencatat apa yang telah diperoleh seperti apa dan dimana informasi ditemukan.
- 5) Tekun, artinya tidak mudah menyerah dan tidak lekas putus asa bila informasi yang dicari tidak ditemukan.
- 6) Awas, artinya mampu menemukan petunjuk- petunjuk baru
- 7) Tajam, artinya mampu memutuskan pilihan informasi yang bertentangan.
- 8) Teliti, artinya ketidakteelitian dalam mencatat situasi berarti pemborosan waktu kerja.
- 9) Tidak malu bertanya.

2.2.5. Kriteria *Information Literacy* (Kemelekan Informasi)

Menurut Breivik dalam Kuhlthau (1987), kriteria literasi informasi sebagai berikut:

- 1 *Skill and Knowledge* (kemampuan dan pengetahuan)
- 2 *Attitudes* (Sikap)
- 3 *Time and Labor Intensive* (Waktu dan Intentionalitas penggunaan)
- 4 *Need Driven* (Pengendali kebutuhan)
- 5 *Komputer Literacy* (Literasi komputer)
- 6 Keterampilan literasi informasi

Menurut Gunawan (2008), ada tujuh langkah dalam memperoleh kemampuan literasi informasi:

1 Merumuskan masalah

Langkah-langkah dalam perumusan masalah adalah

a. Melakukan analisis situasi

Analisis situasi adalah mencari informasi yang dapat diperoleh melalui perpustakaan, toko buku, internet dan pusat- pusat informasi lainnya.

b. Brainstroming

Brainstroming adalah teknik yang digunakan dalam mengembangkan dan menciptakan ide- ide baru untuk penyelesaian suatu masalah.

c. Mengajukan pertanyaan

kegiatan ini bertujuan untuk mendorong berfikir secara kritis

d. Memvisilisasikan pemikiran

Kegiatan ini dilakukan dengan penggambaran hubungan diantara konsep-konsep.

2 Mengidentifikasi sumber informasi

Ada beberapa kriteria penilaian sumber informasi:

a. Relevansi

Relevansi adalah menilai sejauh mana informasi yang dikandung sesuai dengan topik yang dibahas dan dapat dilihat dari kedalaman dan sumber referensi yang jelas.

b. Kredibilitas

Kredibilitas adalah menentukan sejauh mana sumber informasi dapat dipercaya.

c. Pemanfaatan

d. Kemutakhiran

3 Mengakses Informasi

Langkah-langkah dalam mengakses informasi:

a. Mengetahui kebutuhan informasi

b. Mengidentifikasi alat penelusuran yang relevan, seperti di perpustakaan OPAC, Katalog, WEBPAC dan Internet melalui *search engine* atau *meta search engine*

c. Menyusun strategi penelusuran.

4 Menggunakan informasi

a. Relevan

b. Akurat

c. Objektif

d. Kemutakhiran

e. Kelengkapan dan kedalaman suatu karya

5 Menciptakan karya

Penciptaan suatu karya harus berdasarkan persyaratan COCTUC yaitu,

a. *Clarify* (kejelasan)

Suatu karya ditulis harus berdasarkan langkah-langkah, tidak berbelit-belit langsung ketopik permasalahan, disusun secara logis dan menggunakan sudut pandang yang konsisten.

b. *Organization* (organisasi)

Pengorganisasian suatu karya dilakukan dengan cara penyusunan ide-ide yang akan dibahas dalam karya tersebut.

c. *Coherence* (Koherensi dan pertalian)

Pertalian suatu karya dapat dilihat dari hubungan yang jelas antara ide-ide ataupun gagasan- gagasan yang dibahas dalam topik tersebut.

d. *Transision* (transisi)

Transisi diperlukan agar suatu informasi mudah dimengrti.

e. *Utility* (kesatuan)

Suatu karya yang baik adalah apabila memiliki suatu kesatuan, misalnya kalimat demi kalimat dan paragraf demi paragraf.

f. *Conciseness* (kependapatan)

Kepadatan suatu karya dapat dilakukan dengan cara menghindari penggunaan kata-kata atau frasa-frasa berlebihan dan berbelit-belit.

6 Mengevaluasi

7 Menarik pelajaran⁴⁸

2.2.6. Pengertian Pemustaka

Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan disahkan, istilah pengguna atau pemakai perpustakaan diubah menjadi pemustaka, dimana pengertian pemustaka menurut Undang- Undang Nomor. 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 9 adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan. Menurut Wiji Suwarno, User adalah pengguna (pemustaka) fasilitas yang disediakan perpustakaan baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya. Pemustaka berbagai macam jenisnya ada mahasiswa, guru, dosen dan masyarakat bergantung jenis perpustakaan yang ada.⁴⁹

Keterampilan pemustaka dalam penelusuran informasi sangat penting. Chowdury (2011) menyebutkan kemampuan yang harus dimiliki pemustaka untuk menelusur informasi yaitu: penentuan perintah, strategi pencarian informasi, lokasi dan aksesnya, penggunaan

⁴⁸Tri Septiyantono, *Literasi Informasi*, h. 1.19-1.23

⁴⁹Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan* (Jakarta: Sagung Seto, 2009), h.80

informasi, perpaduan informasi dan evaluasi.⁵⁰ Sedangkan Kemampuan yang harus dimiliki pustakawan:

1. Memahami sumber- sumber informasi
2. Memahami kebutuhan pemustaka
3. Memahami bidang ilmu tertentu/secara umum
4. Mampu melakukan penelusuran ke berbagai sumber (manual dan elektronik).
5. Mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.⁵¹

Manfaat Penelusuran bagi Pustakawan dan pengelola informasi

1. Menemukan sumber-sumber informasi untuk keperluan penggunaanya
2. Mengetahui perkembangan karya-karya mengenai suatu topik
3. Menjawab pertanyaan pengguna.⁵²

2.3. Sarana Penelusuran Informasi

2.3.1. Pengertian penelusuran

Menurut Sulistyio Basuki (1992) Penelusuran informasi merupakan bagian dari sebuah proses temu kembali informasi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai akan informasi yang

⁵⁰ Endang Fatmawati, *Meningkatkan Budaya Akademis melalui pemanfaatan E-Resouces* (Jakarta: Perpus Nasional RI), h.27.

⁵¹Wahidi, *Materi Bakul Penelusuran Informasi (Powerpoint)*, h.14

⁵²Nurmalina, *Strategi Penelusuran Informasi (powerpoint)*, h.2

dibutuhkan, dengan bantuan berbagai alat penelusuran dan temu kembali informasi yang dimiliki perpustakaan/unit informasi.⁵³

Menurut Brown (1982) penelusuran informasi adalah penemuan kembali dokumen dari koleksi yang ada yang relevan dengan permintaan (pengguna).⁵⁴ Tujuan kegiatan penelusuran informasi ialah untuk mendapatkan informasi literatur yang dibutuhkan peneliti, ilmuwan, mengambil kebijaksanaan, dan pengguna lainnya dari dalam sekumpulan bahan pustaka atau dari suatu sistem penyimpanan informasi tertentu.

Penelusuran Informasi dapat dilakukan dengan tiga cara:

- 1) Penelusuran secara manual, yang dilakukan melalui bantuan publikasi tercetak, misalnya buku, jurnal, bibliografi, indeks, abstrak, atau katalog perpustakaan
- 2) Penelusuran menggunakan pangkalan data elektronik: OPAC atau CD-ROOM
- 3) Penelusuran dengan cara akses langsung ke pangkalan data dalam dan luar negeri melalui jaringan internet.

2.3.2. Tipe Penelusuran

Dari pola telesurnya, penelusuran dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu:

⁵³Dadang, *DIKTAT Pengantar Ilmu Informasi dan Dokumentasi*, h.47.

⁵⁴Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, h.142.

- 1) Telusur dokumen: penelusuran dimulai dengan indentifikasi dokumen dan/ atau sumber, baru dari sini dihasilkan informasi aktual.
- 2) Telusur informasi: penelusuran dimulai dengan informasi yang diperoleh dari bank data, kumpulan data, atau perorangan.

Selain itu, sebetulnya dilihat dari cara dan juga alat yang digunakan maka penelusuran dapat pula dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu berikut ini

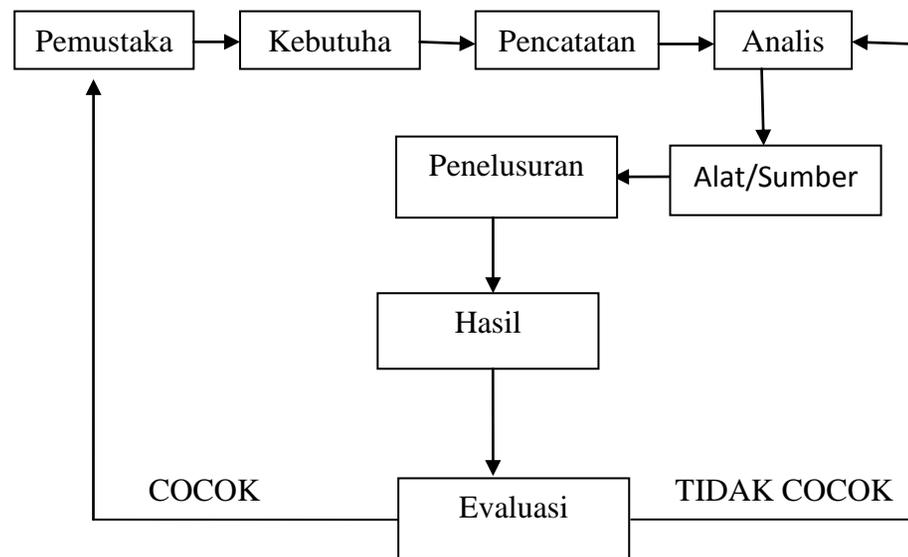
- 1) Penelusuran Informasi Konvensional, yaitu penelusuran yang dilakukan dengan dan melalui cara-cara konvensional/manual seperti menggunakan kartu katalog, kamus, ensiklopedi, bibliografi, indeks, dan sebagainya.
- 2) Penelusuran Informasi Digital, yaitu penelusuran yang dilakukan dengan dan melalui media digital atau elektronik seperti melalui OPAC (*Online Public Access Catalog*), *Search engine* (diinternet), *database online*, jurnal elektronik, *reference online*, dan informasi lain yang tersedia secara elektronik/digital.

Namun, pada layanan penelusuran informasi perbedaan tersebut seringkali diabaikan dikarenakan banyak pemustaka yang memilih menggunakan berbagai cara untuk memperoleh apa yang dikehendaki. Bahkan seringkali terjadi penelusuran informasi menggunakan

kombinasi dari perangkat penelusuran konvensional dan digital untuk mendapatkan data atau informasi setepat mungkin.

2.3.3. Tahapan penelusuran Informasi

Berikut ini sekilas sekilas ilustrasi proses penelusuran sebuah informasi oleh pemustaka unit informasi/perpustakaan.



Gambar 2

Beberapa hal penting dalam penelusuran

- 1) *Kunci penelusuran*, yaitu merupakan karakteristik informasi atau dokumen yang dapat digunakan untuk keperluan penelusuran dan pemilihan dokumen/informasi. Sebagai contoh adalah data atau informasi kebutuhan yang diberikan oleh pemustaka seperti subjek, nama penulis, judul, tahun terbit, geografis, dan sebagainya.

- 2) *Pencatatan pertanyaan*, merupakan sebuah prosedur yang akan membantu penelusur dalam proses penelusuran terutama untuk keperluan berikut ini:
- a) Menghindari pengulangan penelusuran
 - b) Bahan evaluasi temu balik informasi, termasuk analisis prosedur yang digunakan dan efektifitasnya.
 - c) Identifikasi kebutuhan informasi dan dokumen.
 - d) Pencatatan pertanyaan yang diajukan pemustaka.
 - e) Memahami bahasa dokumenter dari pemustaka, misalnya ada pemustaka yang memakai istilah kera namun dalam perpustakaan dikenal sebagai *macacaicus*.
 - f) Evaluasi pemustaka.
- 3) Alat penelusuran yaitu merupakan alat yang digunakan sebagai sarana untuk proses penelusuran informasi/dokumen.

2.3.4. Alat atau Sumber Penelusuran Informasi

Untuk melakukan penelusuran maka diperlukan berbagai alat dan sumber informasi seperti terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1

Alat / sumber penelusuran informasi

No	Alat/ Sumber	Informasi/Dokumen yang dihasilkan
1	Katalog Perpustakaan	Koleksi hasil Pustaka: Buku, terbitan

		berkala, laporan, hasil konferensi, koleksi audio-visual
2	Bibliografi buku	Buku, Laporan, <i>prosiding</i> , dan terbitan monografi lainnya
3	Abstrak dan Indeks Jurnal	Artikel jurnal, laporan, <i>paper</i> konferensi, beberapa buku
4	<i>Current Awareness Service</i>	Artikel jurnal, terbitan berkala lainnya
5	Indeks Khusus	Laporan, hasil konferensi, tesis, <i>patents</i> , standard, publikasi yang diterbitkan lembaga tertentu
6	Institusi & Orang	Hampir semua jenis informasi/dokumen
7	CD-ROM dan Media Rekam lainnya	Hampir semua jenis informasi/dokumen
8	Internet/ <i>Online Databases</i>	Berbagai bentuk karya digital seperti e-journal, e-books, e-articles, dan sebagainya. ⁵⁵

⁵⁵ Sri Hartinah dkk, *Penelusuran Literatur*, h.3.11- 3.14

2.3.5. Teknik Penelusuran Informasi

Berikut ini adalah beberapa contoh teknik penelusuran informasi/dokumen dipergustakaan.

a. Penelusuran informasi melalui katalog

Diruang perpustakaan terdapat lemari- lemari katalog, yang memuat katalog-katalog buku milik perpustakaan. Secara umum pengertian katalog adalah suatu daftar terurut yang berisi informasi tertentu dari benda atau barang yang didaftar. Tujuan pengkatalogan menurut C.A Cutter adalah sebagai berikut:

- 1) Memudahkan seseorang menemukan sebuah karya yang telah diketahui pengarang, judul dan subjeknya
- 2) Memperlihatkan apa yang dimiliki perpustakaan melalui nama pengarang, subjek, dan jenis literturnya
- 3) Membantu pemilihan sebuah karya seperti dalam hal edisinya secara bibliografis dan karakternya (*topic*)

Katalog manual biasanya dapat ditelusuri dengan tiga cara:

- 1) *Author catalog*, disusun menurut pengarang buku
- 2) *Title catalog*, disusun menurut judul buku
- 3) *Subject catalog*, disusun menurut subjek atau isi buku.⁵⁶

Teknik penelusuran melalui katalog perpustakaan ini biasanya difokuskan untuk menemukan sebuah kode atau angka klasifikasi yang akan menuntun pemustaka kedalam sumber informasi/ koleksi perpustakaan yang dibutuhkan. Pemustaka akan diarahkan kepada jajaran koleksi perpustakaan. Pemustaka atau staf

⁵⁶ Elin Rosalin, *Pemanfaatan Perpustakaan dan Sumber Informasi*, h.102-103

dapat menelusur melalui 3 entri penting, yaitu berdasarkan judul, pengarang, dan subjek.

b. Penelusuran Informasi melalui Bibliografi

Teknik ini mirip dengan katalog, hanya bibliografi cakupannya lebih luas lagi yaitu tidak hanya berupa koleksi yang dimiliki perpustakaan akan tetapi juga diluar perpustakaan. Teknik penelusuran ini memanfaatkan daftar bahan pustaka baik yang berupa buku, jurnal maupun sumber lainnya untuk menelusur lebih jauh informasi dan sumber informasi aslinya.

c. Penelusuran Informasi melalui Indeks

Indeks sering diartikan sebagai daftar istilah penting yang terdapat dalam sebuah karya tulis atau bahan pustaka yang disusun secara alfabetis. Indeks ini akan memudahkan orang dalam melakukan penelusuran informasi, karena dapat membawa penelusur kepada sumber informasi secara langsung. Indeks ini dapat berupa bagian dari sebuah karya tulis/bahan pustaka dan dapat pula berupa buku yang diterbitkan khusus. Misalnya indeks majalah atau surat kabar. Beberapa contoh pemanfaatan indeks:

- 1) Indeks dalam buku- buku ilmiah
- 2) Buku indeks
- 3) Indeks (artikel) majalah
- 4) Majalah indeks

- 5) Indeks surat kabar
- 6) Indeks makalah
- 7) Indeks khusus lainnya

d. Penelusuran Informasi melalui Abstrak

Hal yang membedakan antara indeks dan abstrak adalah indeks hanya sampai pada informasi kepada penunjukan tempat suatu informasi disimpan sedangkan abstrak disamping menunjukkan tempat informasi juga memuat ringkasan informasi dari subjek yang ada. Dan secara definitif abstrak merupakan pemadatan dari sebuah karya seperti laporan penelitian, artikel majalah/jurnal, prosiding dan lain-lain. abstrak yang biasanya dikumpulkan sesuai dengan subjek atau kekhususan informasinya dan disusun secara alfabetis juga.

e. Penelusuran Informasi melalui Kamus dan Ensiklopedi

Kamus biasanya digunakan untuk mencari informasi singkat tentang ejaan, etimologi, batasan/definisi, pengucapan, padanan kata, pembagian suku kata, dan informasi gramatika. Kamus ini biasanya juga disusun secara alfabetis sehingga memudahkan pemustaka dalam menelusuri informasi yang diinginkan.

Ensiklopedi merupakan alat telusur yang sejenis dengan kamus, hanya ensiklopedi biasanya memuat informasi yang lebih lengkap dan biasanya tidak hanya memberikan arti, padanan,

maupun ejaan, akan tetapi juga dapat membahas lebih dalam lagi seperti sejarah, dan keterangan lainnya. Biasanya ensiklopedi ini disusun secara alfabetis dan berseri/volume.

f. Penelusuran Informasi melalui Jaringan Informasi Perpustakaan

Jaringan informasi perpustakaan adalah salah satu alat yang dapat memberikan solusi kepada pemustaka untuk mencari informasi secara lebih luas. Jaringan menjadi penting karena ingin membentuk sebuah jejaring informasi yang luas terintegrasi dan lebih lengkap. *Sharing* informasi menjadi kekuatan alat telusur ini dan saat ini sudah semakin mudah dengan adanya teknologi informasi yang dapat membentuk sebuah jaringan informasi *online*.⁵⁷

g. Penelusuran Informasi melalui Komputer dan Internet

Masalah komputer di perpustakaan secara sepintas telah dibicarakan sebelumnya. Pada bagian ini pemahamannya ditekankan kepada masalah pemanfaatannya untuk kepentingan penelusuran informasi dan sumber-sumber informasi di perpustakaan. Komputer sebagai alat bantu penelusuran informasi sangat mengagumkan kemampuannya jika diamati secara seksama mulai dari hanya digunakan untuk mengetik naskah, membuat surat,

⁵⁷Sri Hartinah dkk, *Penelusuran Literatur*, h.3.16

mengolah data, angka, dan pembukuan sederhana, menelusuri informasi hingga kepada penggunaannya yang serba canggih dewasa ini.⁵⁸

Di Indonesia belum semua perpustakaan memiliki komputer, namun demikian bagi perpustakaan yang telah memiliki fasilitas komputer perpustakaan menyediakan akses ke publikasi CD-ROM (Cakram/piringan optik, *optical disk*). Ada perpustakaan yang menyediakan fasilitas penelusuran informasi menggunakan jasa temu balik informasi terpasang (*online information retrieval services*), biasanya disertai pembayaran jumlah tertentu sesuai dengan lamanya pemakaian jasa tersebut. Ada pula perpustakaan yang menyediakan jasa ke sumber informasi eksternal dan internet, juga memerlukan pembayaran.

Dari beberapa perpustakaan perguruan tinggi tersedia ruang komputer untuk pemakai dengan fasilitas baku, seperti pengolahan kata (*word processing*) dan lembar sebar (*spreadsheet*), serta kini tersedia pula fasilitas untuk mengakses internet gratis di perpustakaan. Berkat kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, pemakai dengan menggunakan komputer jinjing dapat mengakses internet dari luar perpustakaan selama perpustakaan menyediakan fasilitas akses ke pemakai. Fasilitas ini disebut *hot*

⁵⁸Pawit M. Yusup dan Priyo Subekti, *Teori dan Praktik Penelusuran.*, h.286.

spots sudah banyak tersedia di perguruan tinggi, kafe serta mal besar.⁵⁹

h. Penelusuran Informasi melalui media lain

Ada banyak alat bantu penelusuran yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka dan staf perpustakaan dalam mendapatkan informasi. Misalnya brosur, pamflet, atlas, globe, peta, direktori, buku pedoman, buku tahunan, dan lain- lain.⁶⁰

Media tersebut, walaupun tidak secara khusus berfungsi sebagai alat bantu penelusuran sumber informasi, karena isinya banyak memuat data, fakta atau informasi lainnya yang sangat berguna bagi masyarakat pembaca secara menyeluruh, maka dibicarakan juga secara sepintas bagaimana cara pemanfaatannya.

Brosur adalah sejenis publikasi cetakan yang terdiri dari beberapa lembar dan biasanya dijahit kawat, tetapi tidak dijilid. Isinya sebagai informasi penjelasan tentang sesuatu yang masih hangat atau mutakhir, misalnya informasi terakhir tentang obat-obatan tradisional tertentu, informasi tentang keistimewaan penggunaan komputer di perpustakaan, informasi tentang suatu produk terakhir dari suatu jenis alat rumah tangga. Ia bersifat memberitahukan atau menjelaskan sesuatu, bahkan barangkali

⁵⁹Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, h.7.13

⁶⁰Sri Hartinah dkk, *Penelusuran Literatur*, h.3.17.

sedikit bisa dikategorikan sebagai iklan atau promosi meskipun tidak selalu bertujuan komersial.

Biasanya jenis media cetak ini tidak terlalu lama disimpan di perpustakaan karena sifatnya memang hanya sementara. Baru kemudian apabila informasi tersebut disimpan atau direkam dalam buku, majalah, atau media lain yang lebih baku, ia bisa bertahan lebih lama. Oleh karenanya, pada umumnya media cetak model pamflet ini disimpan pada tempat khusus yang bisa disebut *file* atau *fact on file* di perpustakaan. Brosur sangat berguna bagi orang banyak (setiap orang) yang menginginkan pengetahuan tambahan dari berbagai bidang pengetahuan tertentu. Informasinya mudah dipahami karena umumnya tulisan-tulisannya bersifat ringan. Mahasiswa, guru, dan siapa saja yang berminat terhadap informasi mutakhir yang terbit sewaktu-waktu tetapi sangat banyak itu, perlu juga melihat-lihat koleksi ini di perpustakaan walau hanya sekilas karena siapa tahu, justru informasi yang dicarinya berada pada pamflet ini.

Pamflet disebut juga surat sebaran, yaitu sejenis media cetak yang biasanya memuat berita atau informasi yang perlu diketahui oleh masyarakat tentang keadaan seseorang atau badan yang menerbitkan sebaran ini. Fungsinya hampir sama dengan brosur, hanya brosur bisa terdiri dari beberapa lembar karena berisi

penjelasan, sedangkan pamflet tidak selalu berapa lembar, bahkan satu lembar pun bisa. Ia memang bisa bersifat iklan atau promosi meskipun tidak selalu bertujuan komersial. Kalau yang menerbitkan itu lembaga-lembaga komersial maka kemungkinan besar pamfletnya bersifat iklan dagang. Akan tetapi kalau yang menerbitkannya bukan lembaga komersial seperti misalnya perpustakaan, maka lebih banyak bersifat promosi nonkomersial, artinya semata-mata demi peningkatan lembaga tanpa ada maksud-maksud mencari keuntungan materi. Melihat fungsinya yang demikian, maka informasi yang dikandungnya pun tentulah bersifat mutakhir karena memang tidak mungkin suatu lembaga atau badan mempromosikan barang-barang yang sudah ketinggalan zaman.

Atlas adalah kumpulan peta, diagram, grafik, dan gambar yang dijilid. Bentuk atlas memang seperti buku karena dijilid. Di dalam atlas peta termuat berbagai informasi geografis atau hal-hal yang berhubungan dengan tanah, daerah, negara, dan keterangan penting lainnya seperti misalnya hasil bumi, tambang, keadaan cuaca, politik, perdagangan. Salah satu keistimewaan atlas adalah ia mampu merebut perhatian pembacanya untuk berkonsentrasi mengkhayalkan seolah-olah ia sedang berada di suatu bagian dunia yang mengaluas ini.

Globe dikenal juga dengan sebutan bola dunia. Disebut demikian karena memang bentuknya seperti bola yang dipermukaannya dilukis (dicetak) peta dunia, baik bagian-bagian daratan: benua, pulau-pulau batas negara dan kondisi geografi darat lainnya, maupun bagian-bagian laut: laut dalam, laut dangkal, selat, dll. Informasi yang bisa diperoleh dari globe tentu saja menyangkut tata letak dan keadaan geografi bumi secara utuh, hanya saja dalam bentuk mini. Globe sangat baik apabila disimpan diperpustakaan sekolah, perpustakaan umum, maupun perpustakaan perguruan tinggi karena para pengguna dari kelompok merekalah yang paling banyak membutuhkannya untuk kepentingan penalaran lanjut.

Direktori sering dikenal dengan nama buku alamat karena memang informasi yang ditampungnya juga diantaranya tentang alamat-alamat. Namun sebenarnya direktori tidak hanya memuat alamat-alamat saja tetapi lebih dari itu. Ia berisi informasi tentang orang, organisasi dan keanggotaannya, alamat kantor serta data tentang organisasi setempat. Secara umum direktori memuat informasi tentang hal-hal seperti tersebut diatas yang dengan ringkas bisa dijabarkan sebagai berikut:

1. Alamat dan atau nomor telepon badan usaha atau perseorangan.
2. Nama lengkap seseorang, badan usaha, atau organisasi.

3. Uraian (ringkas) tentang pelayanan organisasi yang bersangkutan atau mengenai hasil atau produk tertentu.
4. Macam-macam informasi seperti kepala sekolah, direktur perusahaan, penanggung jawab suatu penerbitan, penanggung jawab iklan.

Dengan mengamati berbagai informasi yang ditampung oleh direktori ini, ia mempunyai manfaat lebih lanjut karena dengan diperbaharainya secara rutin, maka dengan sendirinya ia meliputi:

1. Informasi biografi perseorangan secara terbatas, tetapi bersifat mutakhir.
2. Data historis yang mutakhir tentang lembaga, perusahaan atau kelompok organisasi tertentu.
3. Dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu komersial oleh perusahaan-perusahaan yang terliput seperti misalnya pengiriman pos, pelayanan dokter serta pelayanan dokter serta pelayanan obat-obatan yang perlu, iklan-iklan.
4. Dapat digunakan dalam sampel acak pada kegiatan penelitian, baik yang bersifat sosial maupun komersial.

Pada umumnya direktori lebih mudah digunakan jika dibandingkan dengan karya-karya referensi lainnya karena, disamping jangkauannya yang terbatas, juga banyak tersedia di rumah-rumah penduduk sebagaimana tampak dalam bentuk buku

telepon. Diamping itu ada juga direktori lembaga-lembaga, baik negeri maupun swasta seperti misalnya universitas, rumah sakit, yayasan. Jenis direktori yang lain misalnya tentang organisasi profesi, tentang tokoh- tokoh penting dan masih banyak lagi. Berikut diberikan beberapa contoh direktori dari berbagai jenis , baik yang umum maupun yang khusus.

1. U.S. Congress Joint Committee on Printing, *Congressional Directory*, Government Printing Washington, D.C., Office, 1809 sampai sekarang, tahunan.
2. *Pusat Dokumentasi dan Informasi ilmiah, Directory of Special Libraries and Information Centers in Indonesia 1985 (Direktori Perpustakaan Khusus dan Sumber Informasi di Indonesia 1985)*, ed. Ke-7, Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah, 1987
3. Perusahaan Umum Telekomunikasi, *Petunjuk Telepon Bandung 1983*, Elnusa, Bandung, 1983

Beberapa contoh direktori tersebut di atas biasanya banyak tersedia di perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan umum yang besar serta perpustakaan khusus.

Buku pedoman adalah buku yang memuat fakta atau peristiwa bahkan proses kegiatan secara rinci dari suatu bidang tertentu. Karena sifatnya yang demikian itu maka buku ini termasuk

ke dalam kelompok buku-buku referensi siap bagi suatu bidang tertentu secara terbatas. Buku pedoman lebih praktis sifatnya karena ia berisikan petunjuk-petunjuk praktis cara mengerjakan sesuatu dengan sistematis sesuai dengan isi yang dianjurkan oleh buku tersebut.

Buku tahunan adalah buku yang memuat peristiwa-peristiwa selama setahun terakhir (yang sudah lewat). Segala peristiwa penting, termasuk di dalamnya data, fakta, dan statistik selama setahun, direkam dalam karya ini. Tujuan buku tahunan ini adalah merekam segala kegiatan tahunan berdasarkan negara, subjek, atau bidang khusus. Ciri-ciri lain buku tahunan ini adalah datanya yang mutakhir adalah mampu merekam segala perkembangan melalui berbagai peristiwa penting sehingga kecenderungan (trend) prose waktunya juga bisa diduga. Segala peristiwa penting juga direkam secara ringkas sehingga mudah pemanfaatannya oleh para pengguna.⁶¹

⁶¹Pawit M. Yusup, *Pedoman Mencari Sumber Informasi* (Bandung: Remadja Karya, 1988), h.23-43.

BAB III

PROFIL PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS BINA DARMA PALEMBANG

3.1. Sejarah Perpustakaan Universitas Bina Darma (UBD)

Perpustakaan Universitas Bina Darma atau bisa disingkat menjadi perpustakaan UBD didirikan pada tahun 1994 seiring dengan berdirinya organisasi induk Universitas Bina Darma. Perpustakaan ini terletak di Jl. Jend. A.Yani No.12 Plaju Palembang tepatnya dilantai 2 Kampus A Universitas Bina Darma Palembang dengan luas gedung $30 \times 15 \text{m} = 450 \text{m}^2$. Perpustakaan ini termasuk jenis perpustakaan perguruan tinggi dan mempunyai tugas pokok memberi layanan jasa perpustakaan di lingkungan Universitas Bina Darma. Perpustakaan Universitas Bina Darma merupakan unsur penunjang perguruan tinggi, yang bersama-sama dengan unsur penunjang lainnya berperan serta dalam melaksanakan tercapainya visi dan misi Universitas Bina Darma Palembang.⁶²

Adapun yang menjadi tugas perpustakaan Universitas Bina Darma adalah mengembangkan koleksi, mengolah dan merawat bahan pustaka, memberikan layanan perpustakaan, serta melaksanakan administrasi perpustakaan. Sebagai unsur penunjang perguruan tinggi, dalam mencapai visi dan misinya, perpustakaan Universitas Bina Darma memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :

⁶²Perpustakaan Universitas Bina Darma, "*Sejarah Perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang.*" Diakses pada tanggal 26 Mei 2014 Jam 11.15 melalui otomasi.binadarma.ac.id

1. Fungsi Edukasi

Perpustakaan merupakan sumber belajar para sivitas akademika, oleh karena itu koleksi yang disediakan adalah koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

2. Fungsi Informasi

Perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh pencari dan pengguna informasi.

3. Fungsi Riset

Perpustakaan mempersiapkan bahan-bahan primer dan sekunder sebagai bahan untuk melakukan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

4. Fungsi Kreasi

Perpustakaan harus menyediakan koleksi rekreatif yang bermakna untuk membangun dan mengembangkan kreatifitas, minat dan daya inovasi pengguna perpustakaan.

5. Fungsi Publikasi

Perpustakaan juga selayaknya membantu melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh warga perguruan tinggi yakni sivitas akademik dan staf non-akademik universitas Bina Darma.

6. Fungsi Deposit

Perpustakaan menjadi pusat deposit untuk seluruh karya dan pengetahuan yang dihasilkan oleh warga universitas Bina Darma.

7. Fungsi Interpretasi

Perpustakaan sudah seharusnya melakukan kajian dan memberi nilai tambah terhadap sumber-sumber informasi yang dimiliki untuk membantu pengguna dalam melakukan dharmanya.

3.2. Visi dan Misi Perpustakaan Universitas Bina Darma (UBD)

3.2.1. Visi Perpustakaan Universitas Bina Darma (UBD)

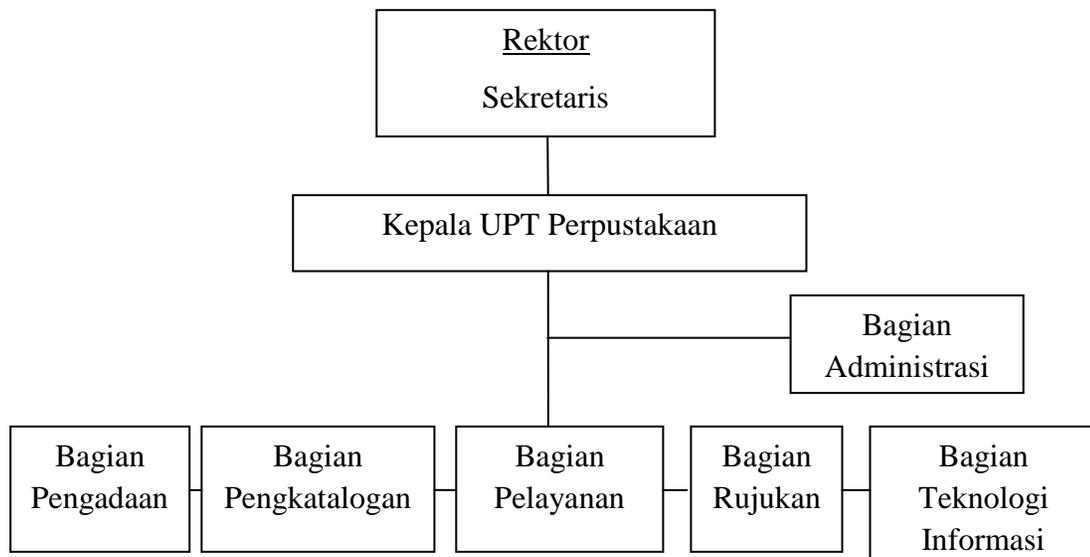
Menjadi perpustakaan berbasis teknologi yang terbaik dan penyedia informasi melalui fasilitas dan pelayanan yang berbasis teknologi informasi.

3.2.2. Misi Perpustakaan Universitas Bina Darma (UBD)

- a. Melengkapi kebutuhan informasi sesuai kurikulum yang berlaku di Universitas Bina Darma.
- b. Mengorganisasikan seluruh informasi yang ada sehingga lebih mudah diakses.
- c. Mendapatkan informasi secara efektif dan efisien.
- d. Menyediakan fasilitas dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dalam proses belajar mengajar.

- e. Mendukung implementasi program universitas dengan Tridarma Perguruan Tinggi meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- f. Memantapkan aturan perpustakaan agar sesuai dengan pengembangan kurikulum dan pengajaran dan menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk pengajaran.
- g. Menyediakan fasilitas yang dibutuhkan pengguna agar dapat mengakses perpustakaan yang lain dan mendata melalui jaringan intranet dan atau internet untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.
- h. Mengimplementasikan Paradigma baru perguruan tinggi secara efektif.

3.3. Struktur Organisasi Perpustakaan Universitas Bina Darma (UBD)



Gambar 3

3.4. Wewenang dan Tanggung jawab Pejabat Struktur Perpustakaan Universitas Bina Darma (UBD)

1. Kepala Perpustakaan bertugas untuk:

Mengatur, memimpin, membimbing, merencanakan, mengumpulkan, mengorganisasi, mengendalikan sumber daya yang membantunya agar kegiatan perpustakaan dapat menghasilkan hasil kerja yang baik.

2. Bagian administrasi bertugas untuk:

- a. Membantu kepala perpustakaan dalam tata usaha mengarsip surat dan dokumen perpustakaan, menyusun anggaran barang dan pendistribusian.
- b. Merencanakan anggaran, menyediakan perlengkapan/ perbekalan perpustakaan.
- c. Mengatur penyusunan personalia perpustakaan.
- d. Menyiapkan laporan dan catatan rutin.
- e. Menyusun data anggaran.
- f. Membuat inventaris bahan habis dan perlengkapan.

3. Bagian Pengadaan bertugas untuk:

- a. Mengelola dan menyiapkan sumber pengadaan bahan perpustakaan.
- b. Mengendalikan anggaran pengadaan.
- c. Menjadwalkan pembelian.
- d. Menyiapkan dan menyusun data untuk pemesanan.
- e. Mengetik pemesanan buku.

- f. Menyiapkan daftar penukaran.
4. Bagian Pengkatalogan bertugas untuk:
- a. Menyelesaikan proses pengelolaan bahan pustaka sampai dengan siap disirkulasikan atau siap baca.
 - b. Menentukan kebijakan pengkatalogan dan pengklasifikasian.
 - c. Memberi tajuk subjek.
 - d. Mengawasi pemeliharaan fisik katalog.
 - e. Mengentri kedalam *database* yang telah diklasifikasikan (*katalog online*).
5. Bagian pelayanan bertugas untuk:
- a. Memberikan panduan kepada pengguna dalam penelusuran dan menemukan informasi.
 - b. Menyusun peraturan peminjaman.
 - c. Menyiapkan laporan statistik.
 - d. Membantu pengguna dalam *order* langsung diinternet terhadap dokumen yang diakses diinternet.
 - e. Menjelaskan peraturan peminjaman.
 - f. Penerimaan bahan pustaka.
 - g. Penerimaan penyerahan skripsi.
6. Bagian Rujukan bertugas untuk:
- a. Memberikan pengarahan kepada pengguna dalam penelusuran referensi.

- b. Menjawab pertanyaan rujukan.
 - c. Membantu pembaca dalam mencari dan memilih buku.
 - d. Memberikan informasi kepada pembaca tentang buku yang berhubungan dengan minatnya.
7. Bagian Teknis Otomasi bertugas untuk:
- a. Memberikan masukan kepada kepala perpustakaan terhadap pengembangan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi.
 - b. Menganalisa sistem untuk mengkaji sistem informasi data perpustakaan.
 - c. Mengembangkan *software* untuk layanan, pencarian, penyimpanan data informasi koleksi secara keseluruhan.
 - d. Pengembangan jaringan/ *network* dan internet.
 - e. Membuat laporan setiap komputer yang rusak.

3.5. Sumber Daya Manusia Perpustakaan Universitas Bina Darma (UBD)

Sumber daya manusia saat ini dimiliki oleh perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang terdiri dari 7 (tujuh) orang diantaranya:

1. Kepala Perpustakaan: Siti Munawaroh, S.Sos
2. Bagian Pelayanan:
 - a. Leni Mardalena, S.Kom
 - b. Nur Fadhilah, Ama.Pust
 - c. Octaviana Karunia Ilahi, S.Ip

- d. Romadanti, A.Md
- 3. Bagian Teknis (pengelolaan otomasi, dan *digital library* perpustakaan)
 - a. Hendra Bakti, S.Kom
 - b. Hari Sunandar, Ama.Pust⁶³

3.6. Jenis Koleksi Perpustakaan Universitas Bina Darma (UBD)

Salah satu komponen perpustakaan adalah koleksi. Tanpa adanya koleksi yang baik dan memadai maka perpustakaan tidak akan memberikan layanan yang baik kepada masyarakat pemakainya. Koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah dan disimpan untuk disebarluaskan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka. Jumlah koleksi buku sebanyak 6936 judul dan 20.018 Eksemplar.

Adapun koleksi di perpustakaan Universitas Bina Darma (UBD) terdiri dari koleksi cetak dan non cetak:

1. Koleksi cetak merupakan hasil pemikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk cetak seperti: Buku monograf, mjalah, jurnal, skripsi, tesis, laporan PKL/PPL.

⁶³Hasil wawancara dengan staf Perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang, pada tanggal 22 mei 2015 jam 09.30.

Tabel 2
Jenis koleksi cetak

Jenis koleksi Cetak		Jumlah
A.	Sumber informasi primer Artikel : 1) Bahasa Inggris 2) Ekonomi 3) Komunikasi 4) Psikologi 5) Teknologi Informasi	46 0 7 1 12 26
B.	Sumber informasi sekunder Jurnal : 1) Bahasa dan Sastra 2) Ekonomi 3) Ilmu Komputer 4) Jurnal Teknik Industri 5) Psikologi 6) Teknik	195 9 73 59 1 23 30
C.	Sumber informasi primer Laporan Penelitian : 1) Penelitian dosen	16 16
D.	Sumber informasi primer Skripsi (S1) : 1) Akuntansi 2) Bahasa Inggris 3) Ilmu Komunikasi 4) Manajemen	2657 320 20 98 278

	5) Psikologi	196
	6) Sistem Informasi	553
	7) Teknik Elektro	77
	8) Teknik Industri	64
	9) Pendidikan Bahasa Indonesia	75
	10) Pendidikan olah raga	838
	11) Teknik informatik	64
	12) Teknik sipil	74
E.	Sumber informasi primer	
	Tugas Akhir (D3) :	612
	1) Administrasi Bisnis	50
	2) Komputerisasi Akuntansi	115
	3) Manajemen Informatika	306
	4) Manajemen Perusahaan	7
	5) Teknik Komputer	134 ⁶⁴

2. Koleksi non cetak merupakan hasil pemikiran manusia yang dituangkan tidak dalam bentuk cetak seperti buku atau majalah, melainkan dalam bentuk lain seperti rekaman suara, rekaman video, rekaman gambar dan sebagainya.

⁶⁴ Sumber: Perpustakaan Universitas Bina Darma (secara manual) diakses pada tanggal 22 mei 2015 jam 10.30

Tabel 3
Jenis koleksi non cetak

Jenis koleksi non cetak		Jumlah
A.	E-Book :	56
	1) Kumpulan buku digital	56
B.	Koleksi Digital	2418
C.	Indonesia DLN :	2921
	1) Acriculture	2
	2) College	34
	3) General	1270
	4) Institut Teknologi Bandung	595
	5) Internasional	19
	6) Jaringan penelitian	23
	7) Muhammadiyah	911
	8) Universities	67
D.	Discussion	111 ⁶⁵

⁶⁵Sumber: OPAC Perpustakaan Universitas Bina Darma, <http://otomasi.binadarma.ac.id> diakses pada tanggal 22 mei 2015 jam 09.00

3.7. Layanan Perpustakaan Universitas Bina Darma (UBD)

Layanan perpustakaan yang diberikan kepada pengguna perpustakaan antara lain layanan sirkulasi, referensi dan layanan koleksi khusus.

1. Layanan Sirkulasi

Dalam layanan ini pengunjung dapat membaca dan meminjam koleksi yang ada di perpustakaan untuk dibawa pulang dalam jangka waktu tertentu. Pelayanan kepada pemakai sudah dilakukan dengan sistem otomasi memanfaatkan teknologi informasi .

2. Layanan Referensi

Koleksi referensi hanya dapat dimanfaatkan di perpustakaan dan tidak dapat dipinjam untuk dibawa pulang. Pengunjung dapat menelusuri informasi referensi dari petugas perpustakaan. Koleksi referensi ini sifatnya informatif yaitu berupa kamus, ensiklopedia, buku, buletin, majalah, laporan penelitian, jurnal, dan sebagainya.

3. Layanan Koleksi Khusus

Tersedia pula koleksi khusus yang dilayankan untuk dibaca di perpustakaan, jenis koleksi ini berupa thesis, skripsi, laporan tugas akhir, laporan PKL, artikel, majalah Bina Darma dan terbitan lokal lainnya.

4. Layanan *Digital Library (E-Library)*

Dalam layanan ini pengunjung dapat mencari koleksi, memesan dan mengakses electronic book melalui situs 24 jam yang disediakan. Tersedia

pula link ke perpustakaan lain yang menjadi termasuk dalam kelompok IDLN. Pelayanan kepada pemakai sudah dilakukan dengan sistem Otomasi memanfaatkan teknologi informasi.

3.8. Fasilitas Perpustakaan Universitas Bina Darma (UBD)

1. Buku, jurnal, majalah, laporan penelitian, dan beberapa bahan pustaka lainnya yang dapat dijadikan referensi.
2. OPAC (*Online Public Access Catalog*). sebagai sarana untuk mencari informasi tentang koleksi yang ada di perpustakaan dengan menggunakan terminal komputer.
3. Akses Internet Koneksi internet Perpustakaan UBD tersedia melalui LAN dan WLAN secara Gratis.
4. Komputer, Scanner dan Backup Data (CDRW) Mahasiswa dapat menggunakan komputer yang disediakan untuk penelusuran bahan pustaka, scanning gambar/foto, juga dapat menyimpan data hasil penelusuran ke CD
5. Ruang Diskusi untuk kegiatan mahasiswa, perlengkapan perpustakaan diantaranya

Tabel 4

Peralatan Perpustakaan

No	Hasil Observasi	Keterangan			Jumlah
		Ada	Tidak ada	Kondisi Fisik Baik/Buruk	
1	Lemari arsip besi	√	-	Baik	1 buah
2	Komputer	√	-	Baik	5 buah
3	Rak/ lemari buku	√	-	Baik	35 buah
4	Meja baca	√	-	Baik	12 buah
5	Kursi baca chitose biru	√	-	Baik	109 buah

6	Rak majalah/surat kabar	√	-	Baik	4 buah
7	Meja kerja	√	-	Baik	4 buah
8	Kursi kerja	√	-	Baik	3 buah
9	Meja pelayanan	√	-	Baik	2 buah
10	Lemari catalog	√	-	Baik	1 buah
11	Jam dinding	√	-	Baik	2 buah
12	Loker/ Penitipan tas	√	-	Baik	3 buah
13	Televisi	√	-	Buruk	1 unit
14	AC	√	-	Baik	11 buah

3.9. Sistem Otomasi Universitas Bina Darma (UBD)

Perpustakaan Universitas Bina Darma menggunakan Sistem Otomasi Perpustakaan untuk melakukan pekerjaan rutin perpustakaan. Sistem Otomasi yang dipakai adalah *Geulis Library Information System*, sistem ini mempunyai peran penting dalam kelancaran pekerjaan, antara lain mencakup :

1. Pengadaan Koleksi.

Pengadaan koleksi yang menerima usulan buku dari jurusan dan mahasiswa akan memprosesnya, dan usulan buku atau koleksi yang telah dibelikan akan terlihat pada layar komputer lengkap dengan informasi lainnya.

2. Pemasukan data koleksi dan katalogisasi.

Pemasukan data koleksi sekaligus akan memproses pembuatan katalog untuk masing2 koleksi. Pekerjaan ini juga secara otomatis akan berhubungan dengan bagian sirkulasi.

3. Pekerjaan Sirkulasi.

Transaksi pada meja sirkulasi cukup padat dan berubah secara terus menerus. Semua transaksi tersebut akan secara otomatis diproses oleh *software* dengan bantuan *barcode scanner*, *dimagnetizer* dan *safetygate*. Status buku dan koleksi lainnya juga akan berubah sejalan dengan transaksi yang berlangsung. Disamping itu stasistik perpustakaan, seperti jumlah pengunjung, jumlah anggota, jumlah buku per jurusan, buku-buku yang sering dipinjam dan lain sebagainya bisa didapat secara otomatis.

3.10. Anggaran Perpustakaan Universitas Bina Darma (UBD)

Anggaran dana perpustakaan Universitas Bina Darma didapat dari lembaga. Anggaran dikelola untuk keperluan pengadaan bahan pustaka, penambah unit (komputer, printer, scener), penambahan rak koleksi, meja baca, kursi, atau pembelanjaan keperluan perpustakaan yang nominalnya besar.

Adapun masukan lain dalam pendanaan keperluan perpustakaan Universitas Bina Darma diantaranya:

1. Sumbangan buku yang diuangkan.
2. Denda keterlambatan pengambilan buku yang dipinjam.
3. *User* yang ingin memfotocopy skripsi, PKL/PPL dan tesis.
4. Caver CD dan kotak CD.
5. Registrasi mahasiswa baru atau perpanjangan kartu perpustakaan.

Anggaran di atas dimaksudkan hanya untuk keperluan yang nominal barang yang akan dibeli tidak begitu besar.

3.11. Digital Library Universitas Bina Darma (UBD)

Perkembangan teknologi internet telah sedemikian pesatnya sehingga menuntut kita untuk selalu *mengup-date* pengetahuan secepat mungkin. Perkembangan tersebut berdampak pada beberapa sektor, diantaranya pendidikan. Program pendidikan jarak jauh telah ditawarkan melalui internet oleh institusi yang menggunakan internet sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Salah satu wujud dari pusat sumber belajar tersebut diantaranya adalah perpustakaan digital.

Bina Darma *Digital Library* sebagai salah satu institusi pendidikan yang telah menerapkan teknologi informasi dalam suatu sistem web based ingin memberikan sarana kepada para civitas akademiknya agar dapat dengan mudah mengakses informasi yang ada di Perpustakaan Universitas Bina Darma, serta untuk memperlancar dan mempermudah proses belajar mengajar di Universitas Bina Darma.

Beberapa menu yang terdapat pada Bina Darma *Digital Library* ini antara lain adalah :

1. *Search Catalogs* Melalui menu ini pengguna dapat mengetahui katalog koleksi yang ada di perpustakaan UBD melalui internet . Untuk menu ini selain dalam bahasa Indonesia tersedia pula dalam bahasa Inggris.
2. Menu Utama (*HOME*) Pada menu ini terdapat beberapa *electronic collection* dan informasi lain yang dapat diakses yaitu :

- | | |
|------------------------|-----------------------|
| a. Artikel | i. Skripsi |
| b. <i>Organization</i> | j. Laporan Penelitian |
| c. <i>Proceedings</i> | k. Laporan PKL |
| d. <i>Discussion</i> | l. Tugas Akhir |
| e. <i>e-Book</i> | m. Member |
| f. <i>Thesis</i> | n. Daftar Dosen dan |
| g. Indonesia DLN | peneliti |
| h. Jurnal | |
3. *Login* Pada menu ini pengguna yang telah registrasi dapat memasuki layanan khusus keanggotaan.
 4. *Registration* Pada Menu ini pengguna yang belum menjadi anggota dapat melakukan pendaftaran keanggotaan.
 5. *Activate Account* Pada menu ini anggota dapat mengaktifkan account-nya sebelum mendapatkan layanan khusus.

3.12. Keanggotaan Perpustakaan Universitas Bina Darma (UBD)

Bagi setiap pengunjung perpustakaan yang telah mendaftarkan diri menjadi anggota Perpustakaan Bina Darma dapat menggunakan/ meminjam koleksi yang ada. Syarat-syarat Menjadi Anggota Perpustakaan:

1. Foto ukuran 2 x 3 sebanyak 2 lembar.
2. Fotokopi kartu identitas/ KTM 1 lembar.
3. Fotocopy Kartu Rencana Studi Semester berjalan.

4. Bagi anggota internal Terdaftar sebagai mahasiswa, Dosen, atau Karyawan Universitas Bina Darma.
5. Membayar Biaya Pendaftaran.

3.13. Aturan Perpustakaan Universitas Bina Darma (UBD)

Persyaratan, hak dan dan kewajiban anggota Perpustakaan Universitas Bina Darma.

1. Persyaratan untuk menjadi anggota perpustakaan Universitas Bina Darma:
 - a. Yang berhak menjadi anggota Perpustakaan Universitas Bina Darma adalah seluruh sivitas akademika yang terdaftar secara resmi di Universitas Bina Darma.
 - b. Menunjukkan bukti pembayaran SPP atau KRS terbaru atau surat keterangan dari lingkungan Universitas Bina Darma.
 - c. Menyerahkan pas foto ukuran 2 X 3 cm (2 lembar).
 - d. Pendaftaran anggota dikenakan biaya sebesar Rp.25.000.
2. Hak anggota Perpustakaan Universitas Bina Darma:
 - a. Meminjam buku hanya di Perpustakaan Universitas Bina Darma dan menggunakan fasilitas lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - b. Meminjam buku sebanyak 2 eks untuk D3, S1, S2, Ekstensi, Dosen/Karyawan, dan mahasiswa Pascasarjana dengan jangka waktu peminjaman selama 1 (Satu) minggu.
 - c. Membaca atau memfoto copy di Perpustakaan koleksi rujukan, jurnal, majalah, tesis, disertasi, laporan penelitian, dan koleksi khusus lainnya.

3. Kewajiban anggota Perpustakaan Universitas Bina Darma:
 - a. Mematuhi aturan yang berlaku di Perpustakaan Universitas Bina Darma.
 - b. Mengembalikan buku pinjaman sesuai dengan waktunya. 3. Membayar denda keterlambatan pengembalian pinjaman sebesar Rp 250 (Dua ratus lima puluh rupiah) per buku per hari. 4. Mengganti buku yang hilang dengan bahan yang sama atau bahan lain yang disetujui oleh pihak Perpustakaan atau dengan uang sebesar harga buku yang berlaku saat ini.
4. Perpanjangan peminjaman buku dapat dilakukan melalui datang langsung atau melalui email dengan sistem yang sedang dikembangkan.
5. Perpustakaan Universitas Bina Darma terbuka untuk umum. Bagi pengunjung di luar sivitas akademika Universitas Bina Darma, dikenakan biaya sebesar Rp.2.000,- per hari atau Rp.5.000,- per minggu (6 hari kerja secara berturut-turut). Pengunjung dari luar Universitas Bina Darma dapat memanfaatkan fasilitas dan layanan yang ada di Perpustakaan sesuai aturan yang berlaku, namun tidak dapat menjadi anggota Perpustakaan.
6. Cara menghubungi Perpustakaan Universitas Bina Darma

Anda dapat menghubungi Perpustakaan Universitas Bina Darma di Telepon : (0711) 512318 atau Email : perpustakaan@mail.binadarma.ac.id selain itu anda juga dapat menghubungi Perpustakaan Universitas Bina Darma melalui website (<http://digilib.binadarma.ac.id> atau

<http://otomasi.binadarma.ac.id>). Tuliskan permohonan informasi yang Anda butuhkan dilengkapi dengan email. Kami hanya menjawab pertanyaan yang mencantumkan alamat email.

3.14. Jam Buka Perpustakaan Universitas Bina Darma (UBD)

Jam Buka Perpustakaan Universitas Bina Darma :

Senin - Jumat : 08.00 - 16.00

Sabtu : 08.00-12.00

Jadwal Online Digilib UBD : 24 Jam

Perpustakaan Digital dan Layanan katalog buka 24 jam 7 hari seminggu.

3.15. Teknik Penelusuran Informasi Universitas Bina Darma (UBD)

Teknik penelusuran informasi di Perpustakaan Universitas Bina Darma

Palembang sebagai berikut:

1. Penelusuran Informasi melalui katalog.
2. Penelusuran informasi melalui Abstak.
3. Penelusuran Informasi melalui Kamus dan Ensiklopedi.
4. Penelusuran informasi melalui Jaringan Informasi Perpustakaan.
5. Penelusuran Informasi melalui Komputer dan Internet.
6. Penelusuran informasi dengan menggunakan media lain.⁶⁶

⁶⁶Hasil wawancara dengan staf perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang, pada 5 juni 2014 pukul 10.15 lihat lampiran pada halaman belakang

BAB IV

**PENGARUH KEMELEKAN INFORMASI PEMUSTAKA TERHADAP
TINGKAT KEBERHASILAN PENGGUNAAN SARANA PENELUSURAN
INFORMASI DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS BINA DARMA
PALEMBANG**

Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan uraian yang berkaitan dengan jawaban hasil angket dari beberapa pertanyaan variabel x tentang Kemelekan informasi pemustaka yang penulis sebarkan kepada mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang sebagai pemustaka di perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang. Uraian tersebut meliputi

4.1. Tanggapan Responden Terhadap Kemelekan Informasi Pemustaka

Untuk mendapatkan pengaruh kemelekan informasi pemustaka terhadap tingkat keberhasilan penggunaan sarana penelusuran dalam menelusur informasi di perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang penulis menyebarkan angket kepada 65 mahasiswa yang berkunjung selama bulan Mei dan Juni sebagai alat ukur untuk memperoleh data.

4.1.1. Menentukan kata kunci dari koleksi buku yang akan ditelusur.

Kata kunci atau *keywords* sangat penting diketahui sebelum memulai pencarian koleksi buku yang akan ditelusur. Pada pertanyaan ini, untuk mengetahui data mampu atau tidak mahasiswa menentukan kata kunci dalam mencari koleksi yang akan ditelusur di komputer maka diajukan pertanyaan sebagai berikut, Apakah anda mampu menentukan

kata kunci dari koleksi buku yang akan anda telusur di komputer?

Berikut adalah tabel persentase jawaban responden.

Tabel 5
Frekuensi menentukan kata kunci dalam mencari koleksi di komputer

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Ya	15	23%
2	Kadang-kadang	40	62%
3	Tidak	10	15%
	Jumlah	N=65	100%

Sumber data: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 15 (23%) dari 65 mahasiswa menjawab ya, mampu menentukan kata kunci. Terdapat 40 (62%) dari 65 mahasiswa menjawab kadang-kadang mampu menentukan kata kunci dan 10 (15%) dari 65 mahasiswa menjawab tidak mampu menentukan kata kunci dari koleksi yang akan ditelusur.

Dari data di atas, hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang banyak yang kurang mampu menentukan kata kunci dari koleksi yang akan mereka telusur.

4.1.2. Cara lain responden menemukan koleksi buku yang dibutuhkan.

Dalam melakukan pencarian koleksi buku yang dibutuhkan terkadang kita tidak menemukan koleksi buku yang akan kita butuhkan, lalu kita memiliki cara lain agar bisa menemukan koleksi buku yang kita butuhkan. Pada pertanyaan bagian ini untuk mengetahui data dari cara lain dalam menemukan koleksi buku yang dibutuhkan maka diajukan pertanyaan sebagai berikut, Apakah anda memiliki cara lain dalam menemukan koleksi buku yang anda butuhkan ketika anda tidak menemukan buku tersebut? Berikut adalah tabel jawaban responden.

Tabel 6

Frekuensi cara lain dalam menemukan koleksi buku

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Ya	43	66%
2	Kadang-kadang	17	26%
3	Tidak	5	8%
	Jumlah	N=65	100%

Sumber data: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 43 (66%) dari 65 mahasiswa menjawab ya, memiliki cara lain dalam menemukan koleksi buku yang ditelusur ketika tidak menemukan koleksi tersebut. Terdapat 17 (26%) dari 65 mahasiswa menjawab kadang-kadang memiliki cara lain dalam menemukan koleksi buku dan 5 (8%) dari 65 mahasiswa

menjawab tidak memiliki cara lain dalam menemukan koleksi yang akan ditelusur.

Dari data di atas, hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa perpustakaan Universitas Bina Darma memiliki cara lain dalam menemukan koleksi yang akan di telusur jika tidak menemukan koleksi tersebut.

4.1.3. Informasi Koleksi buku sudah relevan dan akurat.

Pada pertanyaan bagian ini untuk mengetahui data dari informasi koleksi yang tersedia di komputer sudah relevan dan akurat maka diajukan pertanyaan sebagai berikut, Apakah informasi koleksi buku yang tersedia di komputer sudah relevan dan akurat sesuai dengan koleksi yang anda telusur di rak? Berikut adalah tabel jawaban responden.

Tabel 7

Frekuensi informasi koleksi buku relevan dan akurat

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Ya	15	23%
2	Kadang-kadang	33	50%
3	Tidak	17	27%
	Jumlah	N=65	100%

Sumber data: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 15 (23%) dari 65 mahasiswa menjawab ya, koleksi buku yang tersedia di komputer sudah relevan dan akurat sesuai dengan koleksi yang ditelusur di rak. Terdapat 33 (50%) dari 65 mahasiswa menjawab kadang-kadang bahwa koleksi buku yang tersedia di komputer tidak relevan dan akurat sesuai dengan koleksi yang ditelusur di rak dan 17 (27%) dari 65 mahasiswa menjawab tidak koleksi buku yang tersedia di komputer relevan dan akurat sesuai dengan koleksi yang ditelusur di rak.

Dari data di atas, hasil tersebut menunjukkan bahwa hanya 15 (23%) dari 65 mahasiswa yang mengatakan bahwa koleksi buku yang tersedia di komputer relevan dan akurat sesuai dengan koleksi yang ditelusur di rak.

4.1.4. Mencatat informasi tentang koleksi buku yang ditemukan di komputer ketika melakukan pencarian di rak.

Pada pertanyaan bagian ini untuk mengetahui apakah mahasiswa mencatat informasi tentang koleksi buku yang ditemukan, maka diajukan pertanyaan sebagai berikut, Apakah anda selalu mencatat informasi tentang koleksi buku yang anda temukan di komputer ketika anda sedang melakukan pencarian buku di rak? Berikut adalah tabel jawaban responden.

Tabel 8
Frekuensi mencatat informasi koleksi yang ditemukan di komputer
ketika melakukan pencarian koleksi di rak

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Ya	6	10%
2	Kadang-kadang	52	80%
3	Tidak	7	10%
	Jumlah	N=65	100%

Sumber data: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 6 (10%) dari 65 mahasiswa menjawab ya, selalu mencatat informasi tentang koleksi buku yang ditemukan untuk melakukan pencarian buku di rak. Terdapat 52 (80%) dari 65 mahasiswa menjawab kadang-kadang mencatat informasi tentang koleksi buku yang ditemukan untuk melakukan pencarian buku di rak. Dan 7 (10%) dari 65 mahasiswa menjawab tidak mencatat informasi tentang koleksi buku yang ditemukan untuk melakukan pencarian buku di rak.

Dari data di atas, hasil tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa 52 (80%) dari 65 mahasiswa menjawab tidak mencatat informasi yang tersedia di komputer untuk melakukan pencarian koleksi di rak.

4.1.5. Mencari koleksi buku yang dibutuhkan.

Pada pertanyaan bagian ini untuk mengetahui apakah mahasiswa terus mencari koleksi buku yang dibutuhkan jika belum menemukan buku tersebut, maka diajukan pertanyaan sebagai berikut, Apakah anda terus mencari koleksi yang anda butuhkan jika anda belum menemukan koleksi buku tersebut? Berikut adalah tabel jawaban responden.

Tabel 9

Frekuensi Mencari buku yang dibutuhkan

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Ya	53	82%
2	Kadang-kadang	10	15%
3	Tidak	2	3%
	Jumlah	N=65	100%

Sumber data: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 53 (82%) dari 65 mahasiswa menjawab ya, selalu mencari informasi tentang koleksi buku yang dibutuhkan jika belum menemukan buku tersebut. Terdapat 10 (15%) dari 65 mahasiswa menjawab kadang-kadang mencari informasi tentang koleksi buku yang dibutuhkan jika belum menemukan buku tersebut dan 2 (3%) dari 65 mahasiswa menjawab tidak mencari informasi tentang koleksi buku yang dibutuhkan jika belum menemukan buku tersebut.

Dari data di atas, hasil tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa 53 (82%) dari 65 mahasiswa menjawab selalu mencari informasi tentang koleksi buku yang dibutuhkan jika belum menemukan buku tersebut.

4.1.6. Mampu menemukan petunjuk- petunjuk baru ketika sedang melakukan pencarian.

Pada pertanyaan bagian ini untuk mengetahui apakah mahasiswa mampu menemukan petunjuk- petunjuk baru dalam melakukan pencarian informasi ketika sedang melakukan pencarian maka diajukan pertanyaan sebagai berikut, Apakah anda mampu menemukan petunjuk- petunjuk baru yang membantu ketika sedang melakukan pencarian? Berikut adalah tabel jawaban responden.

Tabel 10

Frekuensi mampu menemukan petunjuk- petunjuk baru ketika sedang melakukan pencarian informasi

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Ya	25	39%
2	Kadang-kadang	34	52%
3	Tidak	6	9%
	Jumlah	N=65	100%

Sumber data: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 25 (39%) dari 65 mahasiswa menjawab ya, mampu menemukan petunjuk- petunjuk baru ketika sedang melakukan pencarian informasi di rak. Terdapat 34 (52%) dari 65 mahasiswa menjawab kadang-kadang mampu menemukan petunjuk- petunjuk baru ketika sedang melakukan pencarian informasi di rak. Dan 6 (9%) dari 65 mahasiswa menjawab tidak mampu menemukan petunjuk- petunjuk baru ketika sedang melakukan pencarian informasi di rak.

Dari data di atas, hasil tersebut menunjukkan bahwa hanya 25 (39%) dari 65 mahasiswa menjawab ya, mampu menemukan petunjuk-petunjuk baru ketika sedang melakukan pencarian informasi di rak dan sisanya mahasiswa belum mampu menemukan petunjuk-petunjuk baru ketika sedang melakukan pencarian informasi.

4.1.7. Sikap bijak dalam memilih koleksi yang dibutuhkan.

Pada pertanyaan bagian ini untuk mengetahui apakah sikap mahasiswa sudah cukup bijak dalam memilih koleksi yang dibutuhkan ketika menemukan banyak pilihan koleksi buku yang tersedia, maka diajukan pertanyaan sebagai berikut, Apakah sikap anda sudah cukup bijak dalam memilih koleksi buku yang anda butuhkan, jika anda menemukan banyak pilihan koleksi buku yang anda butuhkan yang tersedia di komputer (OPAC)? Berikut adalah tabel jawaban responden.

Tabel 11
Frekuensi informasi koleksi buku relevan dan akurat

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Ya	20	31%
2	Kadang-kadang	30	46%
3	Tidak	15	23%
	Jumlah	N=65	100%

Sumber data: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 20 (31%) dari 65 mahasiswa menjawab ya, sudah cukup bijak dalam memilih koleksi buku yang dibutuhkan. Terdapat 30 (46%) dari 65 mahasiswa menjawab kadang-kadang cukup bijak dalam memilih koleksi buku yang dibutuhkan dan 15 (23%) dari 65 mahasiswa menjawab tidak bijak dalam memilih koleksi buku yang dibutuhkan.

Dari data di atas, hasil tersebut menunjukkan Terdapat 30 (46%) dari 65 mahasiswa menjawab kadang-kadang cukup bijak dalam memilih koleksi buku yang dibutuhkan.

4.1.8. Memanfaatkan waktu sebaik mungkin

Pada pertanyaan bagian ini untuk mengetahui apakah mahasiswa sudah memanfaatkan waktu sebaik mungkin ketika sedang melakukan penelusuran, maka diajukan pertanyaan sebagai berikut. Apakah anda

sudah memanfaatkan waktu sebaik mungkin ketika anda sedang melakukan penelusuran di komputer dan pencarian koleksi buku di rak? Berikut adalah tabel jawaban responden.

Tabel 12
Frekuensi memanfaatkan waktu penelusuran

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Ya	44	67%
2	Kadang-kadang	19	30%
3	Tidak	2	3%
	Jumlah	N=65	100%

Sumber data: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 44 (67%) dari 65 mahasiswa menjawab ya, sudah memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam melakukan penelusuran di komputer dan melakukan pencarian koleksi di rak. Terdapat 19 (30%) dari 65 mahasiswa menjawab kadang-kadang memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam melakukan penelusuran di komputer dan melakukan pencarian koleksi di rak dan 2 (3%) dari 65 mahasiswa menjawab tidak memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam melakukan penelusuran di komputer dan melakukan pencarian koleksi di rak.

Dari data di atas, hasil tersebut menunjukkan Terdapat bahwa 44 (67%) dari 65 mahasiswa menjawab ya, sudah memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam melakukan penelusuran di komputer dan melakukan pencarian koleksi di rak.

4.1.9. Kendala atau kesulitan dalam proses pencarian koleksi buku

Pada pertanyaan bagian ini untuk mengetahui apakah mahasiswa selalu bertanya kepada pustakawan ketika menemukan kesulitan dalam pencarian koleksi buku maka diajukan pertanyaan sebagai berikut. Apakah anda selalu bertanya kepada pustakawan ketika anda menemukan kendala atau kesulitan dalam proses pencarian koleksi buku? Berikut adalah tabel jawaban responden.

Tabel 13
Frekuensi kendala atau kesulitan dalam proses pencarian koleksi buku

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Ya	47	72%
2	Kadang-kadang	13	20%
3	Tidak	5	8%
	Jumlah	N=65	100%

Sumber data: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 47 (72%) dari 65 mahasiswa menjawab ya, selalu bertanya kepada pustakawan apabila mereka menemukan kendala atau kesulitan dalam pencarian koleksi

buku. Terdapat 13 (20%) dari 65 mahasiswa menjawab kadang-kadang bertanya kepada pustakawan apabila mereka menemukan kendala atau kesulitan dalam pencarian koleksi buku. dan 5 (8%) dari 65 mahasiswa menjawab tidak bertanya kepada pustakawan apabila mereka menemukan kendala atau kesulitan dalam pencarian koleksi buku.

Dari data di atas, hasil tersebut menunjukkan bahwa 47 (72%) dari 65 mahasiswa menjawab ya, selalu bertanya kepada pustakawan apabila mereka menemukan kendala atau kesulitan dalam pencarian koleksi buku.

4.1.10. Mengatasi hambatan-hambatan yang ditemukan ketika sedang melakukan penelusuran informasi di komputer.

Ketika kita sedang melakukan penelusuran informasi, sering kali kita menemukan hambatan-hambatan dalam melakukan penelusuran tersebut. Pada pertanyaan bagian ini untuk mengetahui apakah mahasiswa mampu mengatasi hambatan-hambatan yang ditemukan dalam penelusuran informasi di komputer, maka diajukan pertanyaan sebagai berikut, Apakah anda mampu mengatasi hambatan- hambatan yang ditemukna ketika sedang melakukan penelusuran informasi di komputer? Berikut adalah tabel jawaban responden.

Tabel 14
Frekuensi mampu mengatasi hambatan-hambatan yang ditemukan ketika sedang melakukan penelusuran di komputer

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Ya	20	31%
2	Kadang-kadang	33	51%
3	Tidak	12	18%
	Jumlah	N=65	100%

Sumber data: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 20 (31%) dari 65 mahasiswa menjawab ya, mampu mengatasi hambatan-hambatan yang ditemukan ketika sedang melakukan penelusuran di rak. Terdapat 33 (51%) dari 65 mahasiswa menjawab kadang-kadang mampu mengatasi hambatan-hambatan yang ditemukan ketika sedang melakukan penelusuran di rak dan 12 (18%) dari 65 mahasiswa menjawab tidak mampu mengatasi hambatan-hambatan yang ditemukan ketika sedang melakukan penelusuran di rak.

Dari data di atas, hasil tersebut menunjukkan bahwa 33 (51%) dari 65 mahasiswa menjawab kadang-kadang mampu mengatasi hambatan-hambatan yang ditemukan ketika sedang melakukan penelusuran di rak artinya kurangnya pengetahuan sebagian mahasiswa

dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ditemukan dalam penelusuran.

Dari uraian jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya kemelekan informasi mahasiswa universitas Bina Darma Palembang dalam melakukan penelusuran informasi dalam mencari koleksi buku, sebagian besar dari mahasiswa belum mampu menentukan kata kunci dari koleksi buku yang akan ditelusur di komputer, serta belum mampu menentukan petunjuk-petunjuk baru yang dapat membantu ketika sedang melakukan pencarian informasi, dan mahasiswa pun belum mampu mengatasi hambatan-hambatan yang ditemukan ketika sedang melakukan penelusuran informasi di komputer (OPAC).

Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan uraian yang berkaitan dengan jawaban hasil angket dari beberapa pertanyaan variabel y tentang penggunaan sarana penelusuran yang penulis sebarkan kepada mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang sebagai pemustaka di perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang. Uraian tersebut meliputi

4.2. Tanggapan Responden Terhadap Sarana Penelusuran Informasi

4.2.1. Alat penelusuran Informasi

Pada pertanyaan bagian ini untuk mengetahui apakah ada alat penelusuran informasi yang tersedia di perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang maka diajukan pertanyaan sebagai berikut. Apakah

alat penelusuran informasi tersedia di perpustakaan Universitas Bina Darma? Berikut adalah tabel jawaban responden.

Tabel 15
Frekuensi mampu alat penelusuran informasi

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Ya	60	92%
2	Kadang-kadang	4	6%
3	Tidak	1	2%
	Jumlah	N=65	100%

Sumber data: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 60 (92%) dari 65 mahasiswa menjawab ya, alat penelusuran informasi tersedia di perpustakaan. Terdapat 4 (6%) dari 65 mahasiswa menjawab kadang-kadang ada alat penelusuran informasi di perpustakaan dan 1 (2%) dari 65 mahasiswa menjawab tidak ada alat penelusuran yang tersedia di perpustakaan.

Dari data di atas, hasil tersebut menunjukkan bahwa 60 (92%) dari 65 mahasiswa menjawab bahwa di perpustakaan Universitas Bina Darma menyediakan/ ada alat penelusuran informasi.

4.2.2. Memanfaatkan fasilitas penelusuran (komputer)

Pada pertanyaan bagian ini untuk mengetahui apakah mahasiswa selalu memanfaatkan fasilitas penelusuran maka diajukan pertanyaan sebagai berikut. Apakah anda selalu memanfaatkan fasilitas penelusuran (komputer) yang tersedia di perpustakaan untuk mencari koleksi buku? Berikut adalah tabel jawaban responden.

Tabel 16
Frekuensi pemanfaatan fasilitas penelusuran

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Ya	21	32%
2	Kadang-kadang	27	41%
3	Tidak	17	27%
	Jumlah	N=65	100%

Sumber data: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 21 (32%) dari 65 mahasiswa menjawab ya, selalu memanfaatkan fasilitas penelusuran (komputer) yang ada di perpustakaan untuk mencari informasi koleksi buku yang dibutuhkan. Terdapat 27 (41%) dari 65 mahasiswa menjawab kadang-kadang memanfaatkan fasilitas penelusuran (komputer) yang ada di perpustakaan untuk mencari informasi koleksi buku yang dibutuhkan dan 17 (27%) dari 65 mahasiswa menjawab tidak sama

sekali memanfaatkan fasilitas penelusuran (komputer) yang ada di perpustakaan untuk mencari informasi koleksi buku yang dibutuhkan.

Dari data di atas, hasil tersebut menunjukkan pemanfaatan fasilitas penelusuran oleh mahasiswa hanya 21 (32%) dari 65 mahasiswa menjawab selalu memanfaatkan fasilitas penelusuran (komputer) yang ada di perpustakaan untuk mencari informasi koleksi buku yang dibutuhkan.

4.2.3. Mencari koleksi sendiri tanpa dibantu pustakawan.

Pada pertanyaan bagian ini untuk mengetahui apakah mahasiswa mencari koleksi yang dibutuhkan sendiri maka diajukan pertanyaan sebagai berikut. Apakah anda suka mencari koleksi buku yang ada di perpustakaan dengan cara mencari sendiri tanpa bantuan pustakawan? Berikut adalah tabel jawaban responden.

Tabel 17

Frekuensi mencari koleksi

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Ya	48	73%
2	Kadang-kadang	14	22%
3	Tidak	3	5%
	Jumlah	N=65	100%

Sumber data: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 48 (73%) dari 65 mahasiswa menjawab ya, suka mencari koleksi buku dengan cara mencari sendiri tanpa bantuan dari pustakawan yang ada di perpustakaan. Terdapat 14 (22%) dari 65 mahasiswa menjawab kadang-kadang suka mencari koleksi buku dengan cara mencari sendiri tanpa bantuan dari pustakawan yang ada di perpustakaan. dan 3 (5%) dari 65 mahasiswa menjawab tidak suka mencari koleksi buku dengan cara mencari sendiri tanpa bantuan dari pustakawan yang ada di perpustakaan.

Dari data di atas, hasil tersebut menunjukkan bahwa hampir semua mahasiswa 48 (73%) dari 65 mahasiswa menjawab suka mencari koleksi itu dengan cara mencari sendiri tanpa bantuan dari pustakawan yang ada di perpustakaan.

4.2.4. Koleksi buku yang tersedia di komputer (OPAC) memudahkan dalam mencari informasi.

Pada pertanyaan bagian ini untuk mengetahui apakah koleksi buku yang tersedia di komputer (OPAC) memudahkan mahasiswa dalam mencari informasi maka diajukan pertanyaan sebagai berikut. Apakah koleksi buku yang tersedia di komputer (OPAC) membantu memudahkan anda dalam mencari informasi? Berikut adalah tabel jawaban responden.

Tabel 18
Frekuensi koleksi buku yang tersedia di komputer (OPAC)
memudahkan dalam mencari informasi

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Ya	32	50%
2	Kadang-kadang	26	40%
3	Tidak	7	10%
	Jumlah	N=65	100%

Sumber data: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 32 (50%) dari 65 mahasiswa menjawab ya, koleksi buku yang tersedia di komputer (OPAC) memudahkan mahasiswa dalam mencari informasi. Terdapat 26 (40%) dari 65 mahasiswa menjawab koleksi buku yang tersedia di komputer (OPAC) kadang-kadang memudahkan dalam menemukan informasi dan 7 (10%) dari 65 mahasiswa menjawab tidak koleksi buku yang tersedia di komputer (OPAC) tidak memudahkan dalam menemukan informasi .

Dari data di atas, hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa 26 (40%) dari 65 mahasiswa menjawab koleksi buku yang tersedia di komputer (OPAC) kadang-kadang memudahkan dalam menemukan informasi dan 7 (10%) dari 65 mahasiswa menjawab tidak

koleksi buku yang tersedia di komputer (OPAC) tidak memudahkan dalam menemukan informasi .

4.2.5. Koleksi yang tersedia dalam komputer (OPAC) sesuai dengan koleksi yang ditelusur di rak.

Pada pertanyaan bagian ini untuk mengetahui apakah koleksi buku yang tersedia di komputer (OPAC) sudah sesuai dengan koleksi yang ada di rak maka diajukan pertanyaan sebagai berikut. Apakah koleksi buku yang tersedia di komputer (OPAC) selalu sesuai dengan koleksi buku yang anda telusur di raki? Berikut adalah tabel jawaban responden.

Tabel 19

Frekuensi koleksi buku yang tersedia di komputer (OPAC) sesuai dengan koleksi buku di rak

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Ya	27	41%
2	Kadang-kadang	29	45%
3	Tidak	9	14%
	Jumlah	N=65	100%

Sumber data: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 27 (41) dari 65 mahasiswa menjawab ya, koleksi buku yang tersedia di komputer (OPAC) sudah sesuai dengan koleksi buku yang ada di rak. Terdapat 29

(45) dari 65 mahasiswa menjawab koleksi buku yang tersedia di komputer (OPAC) kadang-kadang sesuai dengan koleksi buku yang ada di rak dan 9 (14%) dari 65 mahasiswa menjawab tidak sama sekali koleksi buku yang tersedia di komputer (OPAC) sesuai dengan koleksi buku yang ada di rak.

Dari data di atas, hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa mengatakan bahwa koleksi buku yang tersedia di komputer (OPAC) kadang-kadang sesuai dengan koleksi buku yang ada di rak.

4.2.6. Mencari koleksi buku secara manual

Pada pertanyaan bagian ini untuk mengetahui mahasiswa sering mencari koleksi secara manual maka diajukan pertanyaan sebagai berikut. Apakah anda sering mencari koleksi buku secara manual dengan cara mencari langsung ke rak ? Berikut adalah tabel jawaban responden.

Tabel 20

Frekuensi mencari koleksi buku secara manual dengan cara langsung ke rak koleksi

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Ya	50	77%
2	Kadang-kadang	12	18%
3	Tidak	3	5%
	Jumlah	N=65	100%

Sumber data: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 50 (77%) dari 65 mahasiswa menjawab ya, mereka sering mencari koleksi buku yang mereka butuhkan secara manual dengan cara langsung menuju ke rak koleksi untuk mencari koleksi buku yang mereka butuhkan. Terdapat 12 (18%) dari 65 mahasiswa menjawab kadang-kadang mencari koleksi buku yang mereka butuhkan secara manual dengan cara langsung menuju ke rak koleksi untuk mencari koleksi buku yang mereka butuhkan dan 3 (5%) dari 65 mahasiswa menjawab tidak mencari koleksi buku yang mereka butuhkan secara manual dengan cara langsung menuju ke rak koleksi untuk mencari koleksi buku yang mereka butuhkan.

Dari data di atas, hasil tersebut menunjukkan bahwa 50 (77%) dari 65 mahasiswa menjawab ya, mereka sering mencari koleksi buku yang mereka butuhkan secara manual dengan cara langsung menuju ke rak koleksi untuk mencari koleksi buku yang mereka butuhkan.

4.2.7. Susunan koleksi buku di rak memudahkan dalam mencari koleksi buku yang dibutuhkan.

Pada pertanyaan bagian ini untuk mengetahui apakah susunan koleksi buku di rak sesuai dengan koleksi yang dibutuhkan maka diajukan pertanyaan sebagai berikut. Apakah susunan koleksi buku yang tersedia di rak memudahkan anda dalam mencari buku yang anda butuhkan? Berikut adalah tabel jawaban responden.

Tabel 21
Frekuensi susunan koleksi

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Ya	30	46%
2	Kadang-kadang	28	43%
3	Tidak	7	11%
	Jumlah	N=65	100%

Sumber data: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 30 (46%) dari 65 mahasiswa menjawab ya, susunan koleksi buku di rak yang tersedia memudahkan mahasiswa dalam mencari koleksi buku yang dibutuhkan. Terdapat 28 (43%) dari 65 mahasiswa menjawab susunan koleksi buku di rak yang tersedia kadang-kadang memudahkan mahasiswa dalam mencari koleksi buku yang dibutuhkan dan 7 (11%) dari 65 mahasiswa menjawab tidak sama sekali memudahkan mahasiswa dalam mencari koleksi buku yang dibutuhkan.

Dari data di atas, hasil tersebut menunjukkan bahwa 30 (46%) dari 65 mahasiswa menjawab susunan koleksi buku di rak yang tersedia memudahkan mahasiswa dalam mencari koleksi buku yang dibutuhkan.

4.2.8. Lebih mudah menemukan koleksi buku secara manual.

Pada pertanyaan bagian ini untuk mengetahui apakah mahasiswa lebih mudah menemukan koleksi buku secara manual maka diajukan pertanyaan sebagai berikut. Menurut anda, apakah lebih mudah menemukan koleksi buku secara manual? Berikut adalah tabel jawaban responden.

Tabel 22

Frekuensi menemukan koleksi buku secara manual

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Ya	35	54%
2	Kadang-kadang	22	34%
3	Tidak	8	12%
	Jumlah	N=65	100%

Sumber data: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 35 (54%) dari 65 mahasiswa menjawab ya, lebih mudah mencari informasi koleksi buku secara manual. Terdapat 22 (34%) dari 65 mahasiswa menjawab kadang-kadang mudah mencari informasi koleksi buku secara manual dan 8 (12%) dari 65 mahasiswa menjawab tidak mudah sama sekali mencari informasi koleksi buku secara manual.

Dari data di atas, hasil tersebut menunjukkan bahwa bahwa 35 (54%) dari 65 mahasiswa menjawab ya, lebih mudah mencari informasi koleksi buku secara manual.

4.2.9. Lebih mudah menemukan koleksi buku melalui bantuan katalog online (OPAC).

Pada pertanyaan bagian ini untuk mengetahui apakah mahasiswa lebih mudah menemukan koleksi buku melalui bantuan katalog online (OPAC) maka diajukan pertanyaan sebagai berikut. Menurut anda, apakah lebih mudah menemukan koleksi buku dengan bantuan katalog online (OPAC)? Berikut adalah tabel jawaban responden.

Tabel 23

Frekuensi menemukan koleksi buku dengan bantuan katalog online

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Ya	24	37%
2	Kadang-kadang	37	57%
3	Tidak	4	6%
	Jumlah	N=65	100%

Sumber data: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 24 (37%) dari 65 mahasiswa menjawab ya, lebih mudah mencari informasi koleksi buku dengan bantuan katalog online (OPAC). Terdapat 37 (57%) dari 65

mahasiswa menjawab kadang-kadang mudah mencari informasi koleksi buku dengan bantuan katalog online (OPAC) dan 4 (6%) dari 65 mahasiswa menjawab tidak mudah mencari informasi koleksi buku dengan bantuan katalog online (OPAC).

Dari data di atas, hasil tersebut menunjukkan bahwa 24 (37%) dari 65 mahasiswa menjawab ya, lebih mudah mencari informasi koleksi buku dengan bantuan katalog online (OPAC).

4.2.10. Memanfaatkan layanan akses internet perpustakaan (*Hot Spots*).

Pada pertanyaan bagian ini untuk mengetahui apakah mahasiswa sering memanfaatkan layanan internet secara gratis maka diajukan pertanyaan sebagai berikut. Apakah anda sering memanfaatkan layanan akses internet perpustakaan melalui LAN dan WLAN (*Hot Spots*) secara gratis? Berikut adalah tabel jawaban responden.

Tabel 24

Frekuensi pemanfaatan layanan internet

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Ya	34	52%
2	Kadang-kadang	26	40%
3	Tidak	5	8%
	Jumlah	N=65	100%

Sumber data: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 34 (52%) dari 65 mahasiswa menjawab ya, sering memanfaatkan fasilitas internet gratis di perpustakaan. Terdapat 26 (40%) dari 65 mahasiswa menjawab kadang-kadang memanfaatkan fasilitas internet gratis di perpustakaan. dan 5 (8%) dari 65 mahasiswa menjawab tidak pernah memanfaatkan fasilitas internet secara gratis di perpustakaan.

Dari data di atas, hasil tersebut menunjukkan bahwa 34 (52%) dari 65 mahasiswa menjawab sering memanfaatkan fasilitas internet gratis di perpustakaan.

Dari uraian jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang menyatakan alat penelusuran informasi (komputer) tersedia di perpustakaan, akan tetapi alat penelusuran tersebut kurang dimanfaatkan oleh mahasiswa, dan sebagian besar mahasiswa lebih sering mencari koleksi buku yang dibutuhkan dengan cara manual yaitu mencari langsung ke rak koleksi buku dari pada menggunakan bantuan katalog online (OPAC).

4.3. Perhitungan Korelasi berdasarkan Rumus Korelasi *Product Moment* : Pengaruh Kemelekan Informasi pemustaka terhadap tingkat keberhasilan penggunaan sarana penelusuran informasi di perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang.

Untuk menganalisis hasil penelitian ini maka akan diuji dengan korelasi *Product Momen* sebagai berikut.

Tabel 25
Tabel data tentang kemelekan informasi pemustaka dan penggunaan sarana penelusuran informasi

No	Nama	X	Y
1	Amirullah	20	21
2	Ana Kurniawati	22	29
3	Andar Hari	29	29
4	Anedi	18	25
5	Anfi	26	29
6	Anton Sudarwo	17	24
7	Arnold	22	23
8	Ayu Andita	25	23
9	Azzahra Mutiara Bilqis	24	26
10	Bayu Aditya	26	26
11	Benni	20	25
12	Citra rahayu	18	24
13	Deddi setiawan	24	28
14	Dedi kurniawan	29	28
15	Dino franata	26	24
16	Dwi Pratiwi	26	28
17	Eddy	23	26
18	Eko putra bama	23	28
19	Erry Firnanda	23	23
20	Evi Pitriana	25	23
21	Fajar Romadhan	26	26
22	Furqon Qolby	22	24
23	Galang Syaputra	25	26
24	Halim	28	30
25	Iman	18	19
26	Indah Mayang Sari	22	23
27	Jayadi Purwantoro	17	22
28	Jerry	18	24
29	Lia Mayang Sari	25	25
30	Mahmud antoni	18	23
31	Meiko Eka Sandy	27	28
32	Meiliza	23	25

33	Merry	21	26
34	Meta Malla	24	28
35	Muhammad Ukasyah	24	26
36	Mutiariani	23	23
37	Nadzifa Alesya	28	24
38	Nita	16	21
39	Nofebri Harningga	25	28
40	Pambudi	22	20
41	Paris sundawa	24	27
42	Pebi cakra wijaya	24	27
43	Pratiwi vidyarsih	20	17
44	Prayu	25	28
45	Puguh	24	22
46	Putra Surya Winata	23	25
47	RA.Gusti Pratiwi	25	25
48	Rifqi	23	22
49	Robit	25	24
50	Sari Saputri	24	24
51	Sarmudi	22	22
52	Septa WP	19	22
53	Sri Mustikawati	29	24
54	Sury Tibbiyani	20	20
55	Tamara	25	20
56	Terry Murizky	26	28
57	Therezia Naraloka	28	24
58	Tutut Handayani	22	23
59	Ummi Hammi	25	25
60	Utari	24	24
61	Wahyu pramono	22	23
62	Wingky	21	22
63	Wulan Warasari	26	28
64	Yamza Febrina sari	24	19
65	Yupizer	21	27

KETERANGAN

X= kemelekan informasi Pemustaka

Y= Penggunaan Sarana Penelusuran Informasi

4.3.1. Mencari Nilai Statistik Dasar

Dari data kemelekan informasi pemustaka dan sarana penelusuran informasi di Universitas Bina Darma Palembang.

Tabel 26

Nilai statistik dasar dari kemelekan informasi pemustaka dan sarana penelusuran informasi di Universitas Bina Darma Palembang.

No	X	Y	XX	YY	XY
1	20	21	400	441	420
2	22	29	484	841	638
3	29	29	841	841	841
4	18	25	625	784	700
5	26	29	676	841	754
6	17	24	289	576	408
7	22	23	484	529	506
8	25	23	625	484	575
9	24	26	576	676	624
10	26	26	676	676	676
11	20	25	400	625	500
12	18	24	324	576	432
13	24	28	576	784	672
14	29	28	841	784	812
15	26	24	676	576	624
16	26	28	676	784	728
17	23	26	529	676	598
18	23	28	529	784	644
19	23	23	529	529	529
20	25	23	625	529	575
21	26	26	676	676	676
22	22	24	484	576	528
23	25	26	625	676	650
24	28	30	784	900	840
25	18	19	324	361	342
26	22	23	484	529	506
27	17	22	289	484	374
28	18	24	324	576	432
29	25	25	625	625	625

30	18	23	324	529	414
31	27	28	729	784	756
32	23	25	529	625	575
33	21	26	441	676	546
34	24	28	576	784	672
35	24	26	576	676	624
36	23	23	529	529	529
37	28	24	784	576	672
38	16	21	256	441	336
39	25	28	625	784	700
40	22	20	484	400	440
41	24	27	576	729	648
42	24	27	576	729	648
43	20	17	400	289	340
44	25	28	625	784	700
45	24	22	576	484	528
46	23	25	529	625	575
47	25	25	625	625	625
48	23	22	529	484	506
49	25	24	625	576	600
50	24	24	576	576	576
51	22	22	484	484	484
52	19	22	361	484	418
53	29	24	841	576	504
54	20	20	400	400	400
55	25	20	625	400	500
56	26	28	676	784	728
57	28	24	784	576	672
58	22	23	484	529	506
59	25	25	625	625	625
60	24	24	576	576	576
61	22	23	484	529	506
62	21	22	441	484	462
63	26	28	676	784	728
64	24	19	576	361	456
65	21	27	441	729	567
∑	1.509	1.586	35.259	39.651	37.121

Jadi N= 65

 $\sum X = 1.509$ $\sum Y = 1.586$ $\sum X^2 = 35.259$ $\sum Y^2 = 39.651$ $\sum XY = 37.121$

4.3.2. Mencari Jumlah Kuadrat (JK)

$$JK_x = \sum X^2 - \{ (\sum X)^2 : N \}$$

$$JK_x = 35.259 - \{ (1.509)^2 : 65 \}$$

$$JK_x = 35.259 - \{ 2.277.081 : 65 \}$$

$$JK_x = 35.259 - 35.032,015$$

$$JK_x = 227$$

$$JK_y = \sum Y^2 - \{ (\sum Y)^2 : N \}$$

$$JK_y = 39.651 - \{ (1.586)^2 : 65 \}$$

$$JK_y = 39.651 - \{ 2.515.396 : 65 \}$$

$$JK_y = 39.651 - 38.698,4$$

$$JK_y = 952,6$$

$$JK_y = 953$$

4.3.3. Mencari Jumlah Produk (JP)

$$JP_{xy} = \sum XY - \{ (\sum X) (\sum Y) : N \}$$

$$JP_{xy} = 37.121 - \{ (1.509) (1.586) : 65 \}$$

$$JP_{xy} = 37.121 - \{ 2.393.274 : 65 \}$$

$$JP_{xy} = 37.121 - 36819,6$$

$$JP_{xy} = 301,4$$

$$JP_{xy} = 301$$

4.3.4. Mencari Koefisien Korelasi

$$R_{xy} = JP_x : \sqrt{ \{ (JK_x) (JK_y) \}}$$

$$R_{xy} = 301 : \sqrt{ \{ (227) (953) \}}$$

$$R_{xy} = 301 : \sqrt{216331}$$

$$R_{xy} = 301 : 465, 11$$

$$R_{xy} = 0,647$$

4.3.5. Mengkonsultasi Nilai R hitung dengan R tabel

Harga tabel R *Product Momen* untuk N = 65 adalah sebagai berikut

$$R_{1\%} = 0,317 \quad R_{5\%} = 0,244$$

Jadi, $R_{xy} = 0,647$ adalah Signifikan.

4.3.6. Menginterpretasi hasil analisis

- a. Kemelekan informasi pemustaka berpengaruh negatif terhadap tingkat keberhasilan penggunaan sarana penelusuran informasi.
- b. Pengaruh kemelekan informasi pemustaka terhadap tingkat keberhasilan penggunaan sarana penelusuran informasi sangat dapat dipercaya.

4.3.7. Mencari Koefisien Determinasi

$$R_{xy}^2 = 0,647^2$$

$$R_{xy}^2 = 0,4186$$

$$R_{xy} = 41, 86 \%$$

4.3.8. Menginterpretasi Hasil Analisis

- a. Efektifitas pengaruh kemelekan informasi pemustaka terhadap tingkat keberhasilan penggunaan sarana penelusuran informasi secara sistematis sebesar 41, 86 %.

- b. Efektifitas pengaruh faktor- faktor lain disebut *Unexplained Factors*, diluar faktor kemelekan informasi pemustaka terhadap tingkat keberhasilan penggunaan sarana penelusuran informasi secara sistematis sebesar 58, 14%.

4.3.9. Menyimpulkan Analisis

Setelah data dari kemelekan informasi pemustaka terhadap tingkat keberhasilan penggunaan sarana penelusuran informasi dianalisis satu-persatu, maka langkah selanjutnya data tersebut dianalisis secara bersama dengan analisis koefisien *Product Moment*, hasil pengujian hipotesis diperoleh ada pengaruh yang signifikan antara kemelekan informasi pemustaka terhadap tingkat keberhasilan penggunaan sarana penelusuran informasi oleh mahasiswa. Pada perhitungan dengan korelasi *product moment* diperoleh nilai sebesar 0,647 % sedangkan tabel N = 65 pada taraf signifikan R5% maupun R1% adalah $0,244 < 0,647 > 0,317$ hasil analisis menunjukkan bahwa semakin besar kemelekan informasi pemustaka terhadap penggunaan sarana penelusuran maka tingkat keberhasilan penggunaan sarana penelusuran informasi sangatlah baik (berhasil) sebaliknya jika semakin rendah kemelekan informasi pemustaka terhadap penggunaan sarana penelusuran informasi maka sangatlah buruk (tidak berhasil) pula tingkat penggunaan sarana penelusuran informasi tersebut.

Di perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang menunjukkan bahwa rendahnya kemelekan informasi pemustaka tentang penggunaan sarana penelusuran informasi. Disini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari kemelekan informasi pemustaka terhadap tingkat keberhasilan dalam penggunaan sarana penelusuran dan ada juga pengaruh lain diluar faktor pengetahuan pemustaka seperti pengalaman dari pemustaka lebih dalam melakukan penelusuran informasi. Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa jika semakin besar kemelekan informasi pemustaka terhadap penggunaan sarana penelusuran maka tingkat keberhasilan penggunaan sarana penelusuran informasi sangatlah baik (berhasil) sebaliknya jika semakin rendah kemelekan informasi pemustaka terhadap penggunaan sarana penelusuran informasi maka sangatlah buruk (tidak berhasil) pula tingkat penggunaan sarana penelusuran informasi tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan penjelasan dari bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemelekan informasi pemustaka terhadap tingkat keberhasilan penggunaan sarana penelusuran informasi di Perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang. Pada variabel kemelekan informasi pemustaka di Universitas Bina Darma Palembang, efektivitas pengaruh kemelekan informasi pemustaka terhadap tingkat keberhasilan penggunaan sarana penelusuran informasi secara sistematis sebesar 41,86 %. Pada variabel penggunaan sarana penelusuran informasi di Perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang, efektivitas pengaruh faktor-faktor lain disebut *Unexplained Factors*, diluar faktor kemelekan informasi pemustaka terhadap tingkat keberhasilan penggunaan sarana penelusuran informasi secara sistematis sebesar 58,14%.
2. Sarana yang digunakan mahasiswa dalam menelusur informasi adalah komputer.
3. Hanya beberapa mahasiswa yang kadang-kadang sering memnfaatkan sarana penelusuran komputer (sistem opac) sebagai alat telesur informasi.
4. Faktor –faktor yang menghambat pemustaka dalam menelusur informasi menggunakan sistem opac adalah sebagai berikut:

- a. kurangnya kemelekan informasi mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang dalam melakukan penelusuran informasi sebagian besar dari mahasiswa belum mampu menentukan kata kunci dari koleksi buku yang akan ditelusur di komputer.
- b. Mahasiswa belum mampu menentukan petunjuk-petunjuk baru yang dapat membantu ketika sedang melakukan pencarian informasi.
- c. Mahasiswa pun belum mampu mengatasi hambatan-hambatan yang ditemukan ketika sedang melakukan penelusuran informasi di komputer (OPAC).

5.2. Saran

Mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang diajukan oleh penulis yaitu:

1. Sebaiknya Perpustakaan Universitas Bina Darma mengadakan kegiatan pendidikan pemustaka seperti dengan cara formil atau memberikan kelas khusus tentang pendidikan pemustaka di perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang bisa juga dengan cara ketika sedang ospek pada saat orientasi penerimaan mahasiswa baru mahasiswa diberikan materi atau penjelasan tentang cara mencari koleksi buku yang ada di katalog online (OPAC) dengan menentukan kata kunci dari koleksi yang akan di telusur serta cara menemukan petunjuk-petunjuk baru yang dapat membantu ketika sedang melakukan penelusuran dan cara-cara mengatasi hambatan-hambatan ketika sedang melakukan penelusuran koleksi buku yang ada di komputer.
2. Selain itu juga Sebaiknya Perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang mengadakan kegiatan pendidikan pemustaka tentang penggunaan sarana penelusuran seperti cara memanfaatkan alat penelusuran informasi, tujuan dari disediakannya alat penelusuran informasi, dan kegunaan dari alat penelusuran yang ada di perpustakaan sehingga pemustaka pun dapat menggunakan atau memanfaatkan alat telusur tersebut sehingga alat penelusuran pun tidak hanya dimanfaatkan untuk *Log-in* masuk ke perpustakaan.